

**PENGARUH MINAT DAN PERILAKU BELAJAR
AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

(Studi kasus pada mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam
(angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya
Malang)

Disusun Oleh:

Amaliya Kristina

NIM. 0410233012

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2009**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH MINAT DAN PERILAKU BELAJAR AKUNTANSI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

(Studi kasus pada mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan
2006) Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang)

Yang disusun oleh:

Nama : Amaliya Kristina
NIM : 0410233012
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

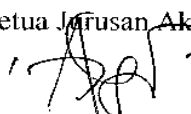
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 8 Juni 2009 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

1. Dr. Unti Ludigdo, Ak.
NIP. 132 086 159
(Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. Bambang Subroto, SE., MM., Ak.
NIP. 130 686 132
(Dosen Penguji I)
3. M. Khoiru Rusydi, SE., MAK., Ak.
NIP. 132 312 445
(Dosen Penguji II)

Malang, 16 Juni 2009

Ketua Jurusan Akuntansi,


Dr. Unti Ludigdo, Ak.

NIP. 132 086 159

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amaliya Kristina
NIM : 0410233012
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH MINAT DAN PERILAKU BELAJAR AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR

(Studi kasus pada mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam
(angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya
Malang)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, Mei 2009

Pembuat Pernyataan,

Amaliya Kristina

NIM 0410233012

RIWAYAT HIDUP**A. DATA PRIBADI**

Nama : Amaliya Kristina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri / 19 Juli 1986
Agama : Kristen
Status : Belum Menikah
Alamat : Griya Banyuasri Kavling 6-7B
Ngoro-Jombang
Mobile Phone : 081 999 022 972
Alamat Email : Lia_Lou86@yahoo.co.id

B. PENDIDIKAN FORMAL

(1992-1999) : SD Negeri Dungus 01 Kediri
(1998-2001) : SLTP Negeri 02 Ngoro Jombang
(2001-2004) : SMA PGRI 02 Jombang
(2004-2009) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

KATA PENGANTAR

Terima kasih Buat bapa di sorga atas kasih setianya, pertolongan dan penyertaan yang tidak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Minat dan Perilaku Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar (Studi kasus pada mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Unti Ludigdo, Ak., sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing atas pengarahan, nasihat dan bimbingan dalam penyusunan skripsi,
2. Prof. Dr. Bambang Subroto, SE., MM., Ak. Dan M. Khoiru Rusydi, SE., MAK., Ak., sebagai dosen Penguji atas koreksi dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini,
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang atas bimbingan yang diberikan,
4. Papa, Mamaku yang tercinta yang telah memberikan semangat yang luar biasa, doa yang tidak pernah berhenti, kasih sayang. Tidak ada kata yang dapat diucapkan kecuali “trimakasih papa, mamaku tercinta. Lia sayang mama, papa”.

5. Andre.. adekku yang tersayang. Trimakasih ya.. kak lia banyak nyusahin. Banyak ngrepoti kamu nyuruh nganter ngeprint, nganter pergi. Hehe.. tapi kak lia bangga punya adek kamu. Trimakasih ya ndre..
6. Rani sahabatku, aris (bozz), jenggot, nungki, lia, dinda, aris brekele, om kaseno, tante lena. Mbak ester, mbak dar.
5. Segenap staf Jurusan Akuntansi atas bantuan dan kemudahan administrasi,
6. Rekan-rekan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya atas partisipasi dan dukungan dan masih banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan beribu ribu terima kasih.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Semoga skripsi ini dapat menjadi inspirasi bagi penyempurnaan penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, Terima kasih.

Malang, Juni 2009

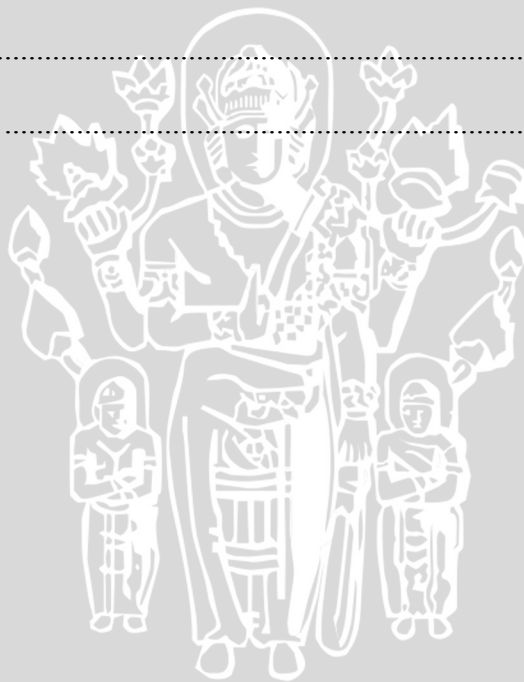
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
CURRICULUM VITAE	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTARLAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
2.1 Pengertian Akuntansi	10
2.2 Pengertian Belajar	10

2.3 Minat Belajar Akuntansi	12
2.3.1 Pengertian Minat Belajar	12
2.3.2 Latar Belakang Tumbuhnya Minat	13
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	13
2.3.4 Pentingnya Minat	14
2.4 Perilaku Belajar	14
2.5 Prestasi Belajar	16
2.5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	18
2.6 Pengembangan Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	36
3.3 Definisi Operasional	37
3.4 Desain Kuesioner dan Instrumen Penelitian	38
3.5 Analisis dan Pengujian Data	41
3.5.1 Tahap Persiapan	40
3.5.2 Uji Kualitas Data	41
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.4 Uji Hipotesis	44
3.5.5 Koefisien Determinasi (R ²)	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	47
4.2 Karakteristik Responden	49
4.3 Analisis Data	49

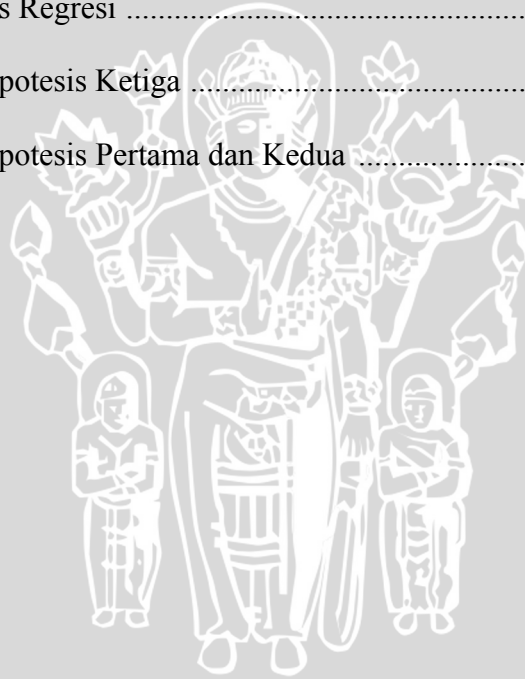
4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	49
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.5 hasil Pengujian Hipotesis	58
4.6 Koefisien Determinasi (R ²)	61
4.7 Diskusi Hasil	62
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Halaman

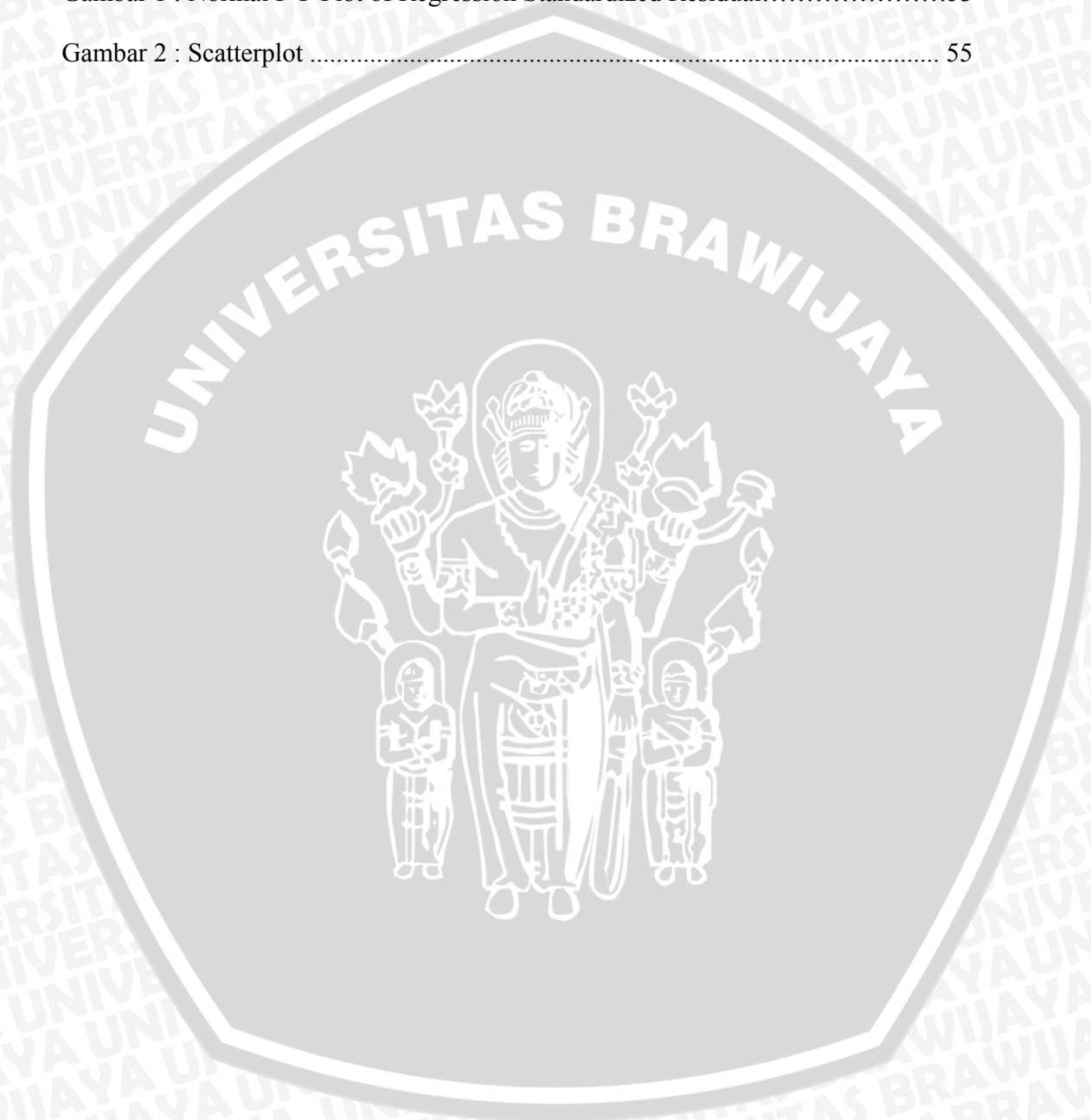
Tabel 1 : Sampel dan Tingkat Pengembalian	49
Tabel 2 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X1)	50
Tabel 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Perilaku Belajar (X2)	51
Tabel 4 : Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF)	54
Tabel 5 : Pengujian Asumsi Autokorelasi variabel Minat Belajar (X1) dan Perilaku Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)	56
Tabel 6 : Hasil Analisis Regresi	57
Tabel 7 : Pengujian Hipotesis Ketiga	59
Tabel 8 : Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua	60



DAFTAR GAMBAR

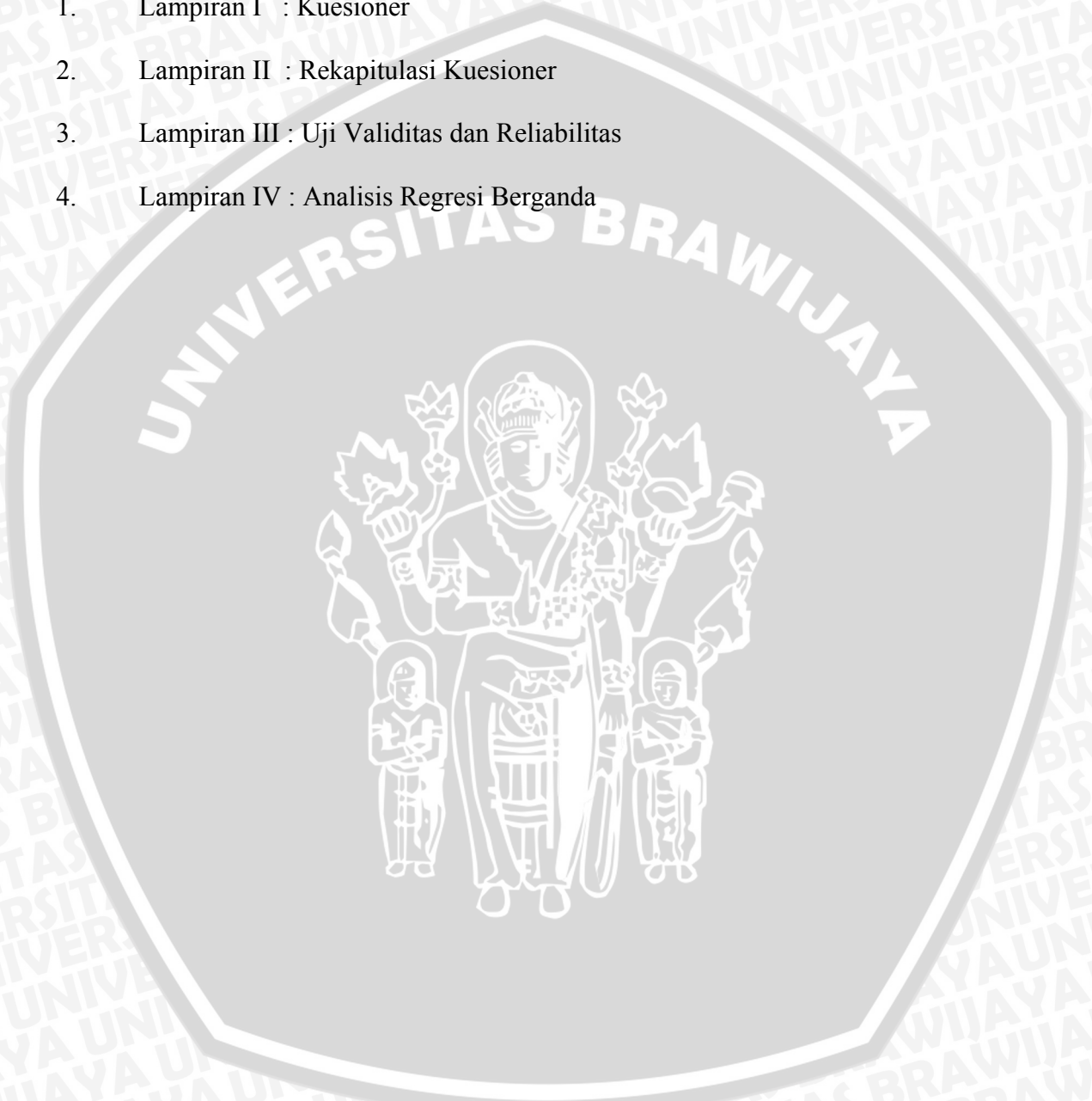
Halaman

Gambar 1 : Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	53
Gambar 2 : Scatterplot	55



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Kuesioner
2. Lampiran II : Rekapitulasi Kuesioner
3. Lampiran III : Uji Validitas dan Reliabilitas
4. Lampiran IV : Analisis Regresi Berganda



ABSTRAK**PENGARUH MINAT DAN PERILAKU BELAJAR AKUNTANSI****TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Berstatus aktif Semester enam
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Brawijaya Malang)**

Oleh:

Amaliya Kristina

Dosen Pembimbing:

DR. Unti Ludigdo, SE, M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah minat belajar akuntansi mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Metode survei digunakan terhadap 120 responden mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Brawijaya Malang dengan sampling aksidental. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh minat dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai secara simultan dan parsial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan secara parsial, hanya variabel minat belajar yang signifikan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa akuntansi. Koefisien determinasi pada pengujian hipotesis menunjukkan angka sebesar 0.174. Hal ini berarti variasi naik turunnya nilai variabel dependen (prestasi belajar) secara bersama-sama ditentukan oleh variabel independennya (minat dan perilaku belajar) sebesar 17.4%, sedang 82.6% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam variabel yang diteliti atau tidak teramati dalam penelitian ini. Rendahnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama minat dan perilaku belajar mempunyai pengaruh yang rendah dalam menentukan variasi naik turunnya variabel dependen (prestasi belajar).

Kata kunci : prestasi belajar, minat, perilaku belajar

SUMMARY**THE INFLUENCE INTERESTS AND BEHAVIOR OF THE STUDY****ACCOUNTING ON LEARNING ACHIEVEMENT**

**(Survey on the Student at six level of departement Accounting faculty of
Economic Brawijaya University of Malang)**

By:

Amaliya Kristina

The Lecture:

DR. Unti Ludigdo, SE, M.Si, Ak

This study aims to determine whether the interest in studying accounting affect the achievement of learning achieved. Methods used to survey 120 respondents student accounting department at the University of Brawijaya, Malang with axidental sampling. Double Linier regression is used to determine the influence of interests and attitudes towards learning on achievement study achieved simultaneously and partial.

Results of this research shows that interest in learning and behavior simultaneously effect on learning achievement. While the partial, only interest variables that significantly influence the learning achievements of students studying accounting. Coefficients determination on hypothetical test indicates the number of 0174. This means that the variation increased depreciation dependent variables (learning achievement) are jointly determined by the variable independent (interest in learning and behavior) of 17.4%, while the other 82.6% is determined by other factors that are not covered in the variables examined or not observed in this study. The low coefficient indicates that determination together interests and behavior study has a low variation in determining the dependent variable increased fall (learning achievement).

Keywords: learning achievement, interests, behavior learning

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu akuntansi di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang membawa akuntan menuju era baru dan persaingan global. Akuntansi merupakan salah satu jurusan favorit yang menjadi idaman perguruan tinggi di Indonesia, sehingga banyak perguruan tinggi yang berbondong-bondong membuka jurusan akuntansi untuk menarik minat calon mahasiswa agar masuk ke perguruan tingginya.

Basuki (1999) yang dikutip oleh Benny dan Yuskar (2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu juga didukung oleh anggapan bahwa dunia kerja di masa depan akan membutuhkan banyak akuntan untuk menangani keuangan di organisasi maupun perusahaan.

Tujuan pendidikan tinggi, seperti yang telah diketahui adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan menerapkan serta mengupayakan taraf kehidupan masyarakat. Demikian juga dengan pendidikan tinggi akuntansi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang terampil, Profesional dan siap kerja. Oleh karena itu dituntut agar selalu menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kondisi perkembangan lapangan pekerjaan sehingga mahasiswa dapat mempergunakan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh sebagai pegangan

dan menghadapi berbagai kendala yang mungkin akan terjadi pada lingkungan kerjanya di kemudian hari.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tinggi pada umumnya yaitu mahasiswa yang memiliki prestasi yang baik maka harus dilakukan pengembangan minat belajar yang baik dan perilaku belajar yang baik pada mahasiswa tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Winkel (1996:53) belajar adalah “suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant”. Kemudian Hamalik (1983:28) mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Sardiman (1992:76) yang dikutip oleh Ridwan mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Dengan tumbuhnya minat belajar yang baik maka akan terbentuk suatu perilaku belajar yang baik dan prestasi belajar yang baik juga dapat didapatkan oleh mahasiswa.

Penelitian ini diilhami penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutyasari (1998) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Cara Belajar Fisika Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas 11 SMU Negeri 03 Kediri Tahun ajaran 1997 / 1998”. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Muhyono (2001) yang berjudul “Hubungan Minat dan Cara Belajar Fisika dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas 1 Cawu 2 SMU NEGERI 06 Malang Tahun Ajaran 2000 / 2001”. Selain itu penelitian

sejenis juga dilakukan oleh Isnaeni (2007) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Cara Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Lumajang Program Keahlian Sekretaris dan Penjualan Tahun Ajaran 2006 / 2007”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh Mutyasari (1998), Muhyono (2001), dan Isnaeni (2007) dengan ada perubahan variabel yaitu pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar akuntansi sebagai ganti variabel cara belajar fisika dan prestasi belajar fisika. Isnaeni (2007) mengungkapkan bahwa cara belajar adalah suatu cara atau strategi belajar yang dikonsepsikan siswa. Arikunto (2002) menjelaskan bahwa cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa cara belajar adalah suatu konsep yang meliputi rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam usaha belajarnya.

Menurut Surachmad dan Syukriy (2001) mengemukakan lima hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu: mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan menyiapkan karya tulis, kebiasaan menghadapi ujian. Karena menurut peneliti perilaku belajar adalah sebuah praktek nyata dari cara atau strategi belajar yang dilakukan oleh seseorang. Demikian juga yang diungkapkan oleh Gagne (1988) dalam Usman (2000) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat adalah praktek nyata dari cara atau strategi belajar yang dilakukan oleh seseorang. hubungan dengan terjadinya suatu perubahan, kecakapan atau kepandaian seseorang dalam proses pertumbuhan tahap demi tahap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah praktek nyata dari cara atau strategi belajar yang dilakukan oleh

seseorang. Oleh sebab itu terdapat penggantian variabel cara belajar menjadi perilaku belajar agar tingkat pengukuran seberapa besar pengaruh perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar lebih efisien. Sedangkan variabel pengaruh minat tetap dipergunakan dalam penelitian ini karena menurut peneliti faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutyasari (1998) yang menunjukkan cara belajar fisika berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fisika. Pada penelitian Muhyono (2001) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat belajar fisika dan cara belajar fisika secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika. Sedangkan hasil penelitian Isnaeni (2007) menunjukkan bahwa minat dan cara belajar akuntansi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Maka peneliti ingin melakukan penelitian sejenis namun dengan penggantian variabel yaitu cara belajar menjadi perilaku belajar, tidak ada perbedaan jenis kelamin, dan sampel yang berbeda.

Motivasi dari peneliti menulis skripsi ini adalah untuk mengungkapkan apakah penelitian ini akan menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian terdahulu jika sampel yang digunakan berbeda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti mengambil sampel pada mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) karena mahasiswa tersebut diasumsikan telah mendapat manfaat penuh atas pengajaran akuntansi dan masih aktif dalam proses perkuliahan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi mahasiswa untuk mengambil keputusan terhadap minat dan perilaku belajar di kemudian hari untuk mendapatkan pencapaian prestasi belajar yang baik. Pemilihan Universitas Brawijaya sebagai tempat penelitian karena Universitas Brawijaya merupakan Universitas Negeri yang menyelenggarakan pendidikan akuntansi dan memiliki prestasi yang baik di bidangnya.

Dengan berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan tersebut di atas maka penulis akan memberi judul penelitian :

**“PENGARUH MINAT DAN PERILAKU BELAJAR AKUNTANSI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR”**

(kasus pada mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam
(angkatan 2006) di Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya
Malang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas, maka dengan ini peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Apakah perilaku belajar mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar tidak meluas dan lebih terfokus pada pokok permasalahan maka perlu diberi batasan sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan populasi yaitu mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
2. Di dalam penelitian ini, penulis menganggap tidak ada perbedaan antara jenis kelamin dan usia responden (sampel) karena tidak akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan pertimbangan konseptual dan manfaat praktis untuk perbaikan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menguji keberlakuan teori minat yang dikemukakan oleh Slameto (2003:180) Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat digambarkan sebagai hubungan diri siswa dan sesuatu diluar diri siswa, sehingga diantaranya terbentuk rasa ketertarikan. setiap aktivitas yang diamati seseorang pasti diikuti perasaan senang yang selanjutnya terbentuk ketertarikan dan dari situ diperoleh kepuasan.

selain itu juga untuk menguji teori sikap yang dikemukakan oleh purwanto (2007:142) yang mengatakan bahwa sesuatu yang memegang peranan penting dalam sikap adalah faktor emosi dan respon atau kecenderungan untuk bereaksi, dalam hal ini adalah sikap mahasiswa ketika menerima materi kuliah dan respon atau reaksi yang ditimbulkan karena adanya rangsangan dari luar yaitu dosen.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak diantaranya :

- a. Bagi Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang sebagai sumber informasi tentang minat dan perilaku belajar mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) di jurusan akuntansi Universitas brawijaya malang.
- b. Bagi Dosen sebagai masukan tentang bagaimana cara menumbuhkan minat dan perilaku belajar mahasiswa pada ilmu akuntansi sehingga mahasiswa antusias dan senang dalam menerima materi perkuliahan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar mahasiswa.

- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa minat dan perilaku belajar berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar yang baik. Selain itu, diharapkan dapat menambah wacana penelitian terutama dalam hal peningkatan prestasi belajar mahasiswa dan untuk diteruskan dalam penelitian lainnya yang berkaitan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan akan dibagi menjadi beberapa bab dengan pembahasan materi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan umum tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu: Pengertian Akuntansi, pengertian belajar, minat dan belajar akuntansi yang mempunyai komponen-komponen yaitu (pengertian minat belajar, latar belakang tumbuhnya minat, faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat, pentingnya minat), perilaku belajar mahasiswa, dan prestasi belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi: Populasi dan sampel penelitian, Jenis dan sumber data, Definisi

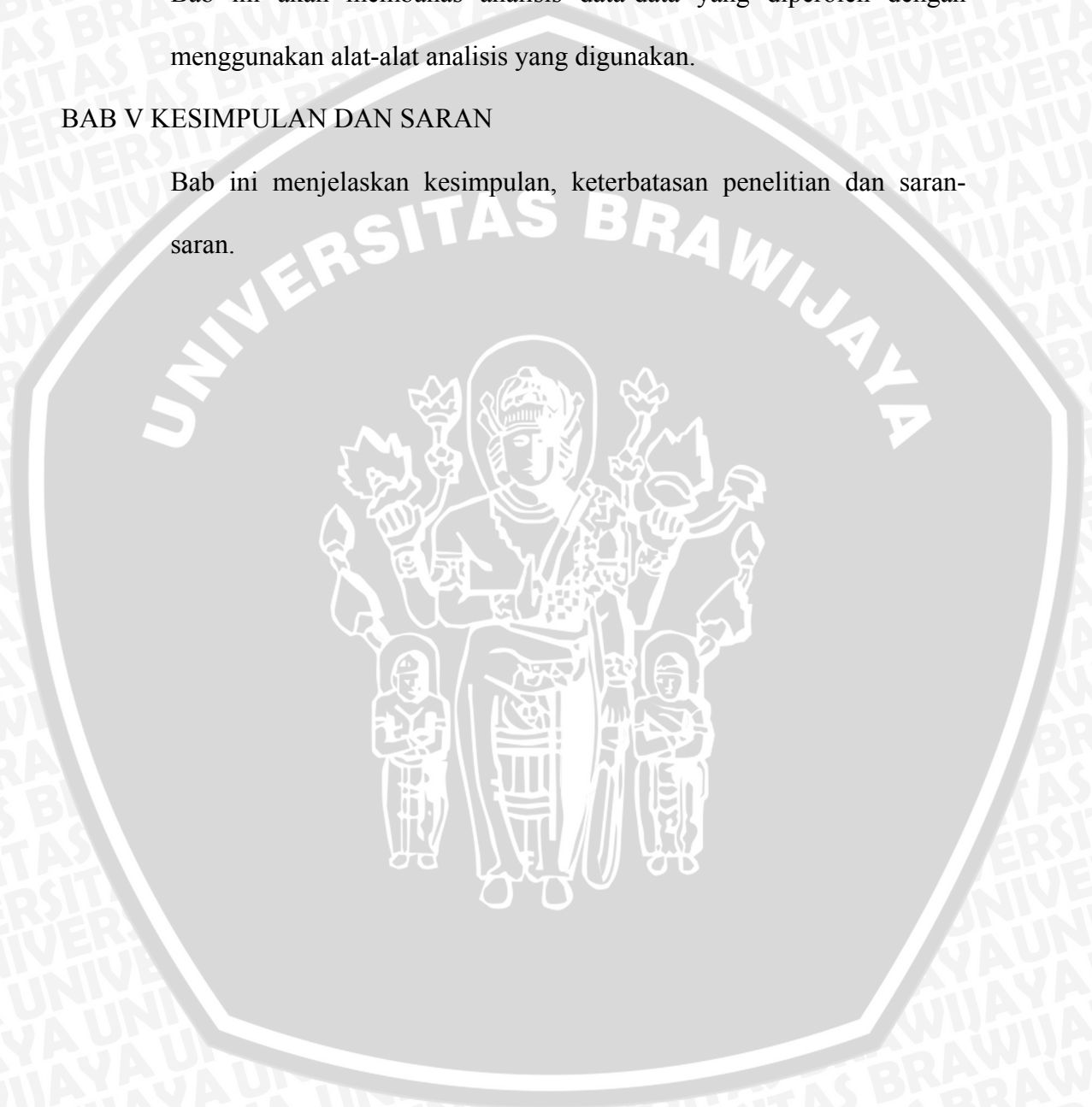
operasional Desain kuesioner dan instrumen penelitian, dan Metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas analisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan alat-alat analisis yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi

Ardiyoso (2002:40) mendefinisikan bahwa akuntansi merupakan profesi yang memakai teori tertentu, asumsi mengenai cara bertindak, ketentuan atau aturan tentang cara mengukur dan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan suatu organisasi. Sedangkan Yusuf (2003:4) mendefinisikan bahwa pengertian akuntansi dibedakan menjadi dua sudut pandang pemakai dan proses kegiatannya. Menurut Suwardjono (1991) menyatakan akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks.

Dari beberapa definisi tentang pengertian akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa dipandang sudut kegiatannya atau dalam artian sempit, akuntansi merupakan suatu proses pembelajaran yang mengarah subyek didik untuk bertindak dan direncanakan sesuai dengan teori tertentu, dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan atau aturan lalu dievaluasi untuk digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu organisasi

2.2 Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000:143) dalam Wikipedia bahasa Indonesia. Menurut Slameto (1995:2) belajar

adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Winkel (1996:53) belajar adalah “suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan”. Kemudian Hamalik (1983:28) mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Sedangkan menurut Djiwandono (2004:120), definisi belajar sebagai suatu perubahan pada diri individual yang disebabkan oleh pengalaman. Adapun menurut Sudjana (2004:28) “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu”.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Pengalaman dalam pengertian diatas adalah segala kejadian yang sengaja maupun tidak sengaja yang dialami oleh semua orang. Dalam pengertian yang sama, belajar bukan hanya seperti kegiatan mempelajari suatu mata pelajaran di rumah atau di sekolah secara formal saja tetapi dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

2.3 Minat Belajar

2.3.1 Pengertian Minat belajar

Menurut Slameto (2003:180) Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat digambarkan sebagai hubungan diri siswa dan sesuatu diluar diri siswa, sehingga diantaranya terbentuk rasa ketertarikan. setiap aktivitas yang diamati seseorang pasti diikuti perasaan senang yang selanjutnya terbentuk ketertarikan dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut Sudirman (1990:76) minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya. Menurut Widyastuti, dkk (2004) yang juga dikutip oleh Benny dan Yuskar (2006) minat adalah suatu keinginan yang didorong setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994) mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kemauan dan kesenangan untuk mempelajari suatu hal. Namun demikian, minat tanpa ada usaha yang baik maka belajar juga akan sulit untuk berhasil. Belajar akuntansi selain memerlukan minat yang besar juga harus disertai dengan usaha yang baik agar tercapai prestasi belajar akuntansi yang optimal.

2.3.2 Latar Belakang Tumbuhnya Minat

Minat seseorang dapat tumbuh karena bakat yang merupakan aspek pembawaan sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berasal dari pembawaan.

minat juga dapat tumbuh melalui proses yang panjang karena pengaruh faktor lingkungan dan kebutuhan. Hal-hal yang menarik yang menimbulkan rasa senang, menimbulkan minat terhadap hal tersebut atau minat seseorang dapat pula tumbuh sebagai hasil belajar dan mengajar. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada manusianya Sudjana (1989). sesuai dengan pendapat Ahmadi dkk, (1998) bahwa bilamana tidak ada minat seseorang terhadap suatu pelajaran, akan timbul kesulitan dalam belajarnya. Sebagai yang mempunyai kemampuan merespon rangsangan-rangsangan yang datang dari luar dirinya maka minat seseorang dapat pula timbul karena perasaan senang yang selanjutnya diperkuat oleh persepsi yang positif terhadap suatu hal atau bidang.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Muhib dan Saleh (2004:263) faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

2.3.4 Pentingnya Minat

Menurut Hurlock (1990:14) minat mempunyai peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap antara lain :

1. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dalam permainan maupun pekerjaan seseorang berminat dalam kegiatan tersebut akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan yang tidak berminat atau yang merasa bosan.
2. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang. Saat seseorang berpikir tentang pekerjaan di masa mendatang, maka akan menentukan apa yang mereka lakukan bila dewasa. Semakin yakin akan pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau diluar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi tersebut.
3. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuninya. Bila seseorang berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan, dan prestasinya meningkat / lebih tinggi.

2.4 Perilaku Belajar Mahasiswa

Suwardjono (1991) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, minat belajar mahasiswa, dan perilaku belajar mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Kalau proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.



Konsep atau pengertian belajar sangat beragam dan tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar merupakan salah satu konsep menarik dalam teori-teori psikologi dan pendidikan, sehingga para ahli memberi bermacam-macam pengertian mengenai belajar. sehingga apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan padanya telah berlangsung proses belajar.

Menurut Giyono (1993) dalam Hanifah dan Syukriy (2001) perilaku belajar dapat berlangsung melalui tiga cara yaitu: memperoleh *reinforcement*, *Classical conditioning*, Belajar Moderen, Apabila model ini mendapat *reinforcement* terhadap tindakanya, maka akan menjadi kebiasaan.

Surachmad dalam Hanifah dan Syukriy (2001) mengemukakan lima hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik, yaitu: Kebiasaan mengikuti pelajaran, Kebiasaan memantapkan pelajaran, Kebiasaan membaca buku, Kebiasaan menyiapkan karya tulis, Kebiasaan menghadapi ujian

Dampak kebiasaan belajar yang jelek bertambah berat ketika kebiasaan itu membiarkan mahasiswa dapat lolos tanpa gagal (Calhoun & Acocella, 1995). Gagne (1988) dalam Usman (2000) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan, kecakapan atau kepandaian seseorang dalam proses pertumbuhan tahap demi tahap. Hasil belajar diwujudkan dalam lima kemampuan yakni keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Dalam hal ini terdapat tiga dimensi belajar yaitu dimensi kognitif, dimensi afektif dan dimensi psikomotorik Bloom (1956) dalam Usman (2000). Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Selanjutnya

dimensi ini dibagi menjadi pengetahuan komperhensif, aplikatif, sintetis, analisis dan pengetahuan evaluatif. Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, apresiasi. Dimensi psikomotorik yaitu kemampuan yang berhubungan dengan motorik. Atas dasar itu hakikatnya hasil belajar adalah memperoleh kemampuan kognitif.

2.5 Prestasi Belajar

Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan mengenai pencapaian suatu tingkat keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam belajar meliputi pengetahuan, penguasaan, keterampilan dan sikap yang diperoleh selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam angka. Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah.

Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor".Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya". Sedangkan menurut Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat". Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut".

Lebih lanjut Nurkencana dan Sunartana (1992) mengatakan : Prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan nyata (*actual*) bukan kecakapan potensial. Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek - aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.

2.5.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Ridwan (2008) mengungkapkan bahwa Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain adalah faktor keluarga, lingkungan kampus, masyarakat dan sebagainya.

2.5.1.1 Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1. Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya, sehingga seseorang individu pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono (1995:1) kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang”. Kalau seorang mahasiswa mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi dibanding dengan yang lain. Slameto (1995:56) mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”.

Muhibbin (1999:135) berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses”. Dari

pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang mahasiswa dalam usaha belajar.

2. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Purwanto (1986:28) bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *attitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu”.

Kartono (1995:2) menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata”. Menurut Muhibbin (1999:136) mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Menurut Winkel (1996:24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang / hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Selanjutnya Slameto (1995:57) mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang”. Kemudian Sardiman (1992:76) mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Mata kuliah yang menarik minat mahasiswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang mahasiswa di dalam menerima materi perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki mahasiswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan mahasiswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan perkuliahan, seorang mahasiswa akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Nasution (1995:73) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan Sardiman (1992:77)

mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu”.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan mahasiswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang dosen harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian mahasiswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri mahasiswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2.5.1.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri mahasiswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat”.

1. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Dalam hal ini Hasbullah (1994:46) mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan seorang mahasiswa ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan”. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan kampus merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan dosen sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar seorang mahasiswa. orang tua harus memberikan perhatian yang serius tentang cara belajar anaknya di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi agar seorang mahasiswa dapat belajar dengan tekun. Karena seseorang memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2. Lingkungan Sekolah

Dalam hal ini lingkungan sekolah dapat diartikan dalam lingkup kampus. Kampus merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, karena itu lingkungan kampus yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan kampus ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan dosen dengan mahasiswa, metode pembelajaran dan kurikulum. Hubungan antara mahasiswa dan dosen kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kartono (1995:6) mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar”. Oleh sebab itu, dosen harus dituntut untuk menguasai bahan perkuliahan yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

3. Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa dalam proses pelaksanaan perkuliahan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadiseorang mahasiswa, sebab dalam kehidupan sehari-hari seorang individu akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana individu tersebut berada.

Dalam hal ini Kartono (1995:5) berpendapat bahwa Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Maksudnya disini adalah jika lingkungan dimana seseorang tersebut merupakan

komunitas yang rajin belajar, maka akan mempengaruhi individu yang lain untuk mengikuti jejak mereka dan demikian pula sebaliknya.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian individu, karena dalam pergaulan sehari-hari seseorang akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang mahasiswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

4. Fase dan Teknik yang Efektif dalam Belajar

Gie (1983:12) membagi fase belajar ke dalam dua fase yaitu fase persiapan belajar dan fase proses belajar. Dalam tiap-tiap fase tersebut cara atau teknik belajar tersendiri:

❖ Fase Persiapan Belajar

Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasan utama bagi pembentukan cara belajar yang baik adalah sikap mental yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar mahasiswa mempunyai kesadaran berupa kesediaan mental. Tanpa kesediaan mental mahasiswa dalam belajar tidak akan bertahan menghadapi berbagai macam kesukaran, terutama pada saat mahasiswa dihadapkan pada berbagai masalah yang harus dipecahkan. Sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap mahasiswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup empat segi, yaitu: Tujuan belajar, minat terhadap kuliah, kepercayaan pada diri sendiri dan keuletan.



- Tujuan Belajar

Belajar di kampus perlu diarahkan pada suatu cita-cita tertentu, cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai macam kegiatan belajar. Tujuan belajar perlu diketahui oleh mahasiswa, agar mahasiswa siap menerima materi perkuliahan, seperti apa yang dijelaskan Surachman (1994:99) bahwa: “Tujuan itu penting anda ketahui terlebih dahulu, sebab jika anda sudah mengetahui tujuan itu maka mental anda pun akan siap menerima, mengolah dan mengatur semua mata pelajaran sesuai dengan tujuan itu”.

- Minat terhadap perkuliahan

Setiap mahasiswa seharusnya menaruh minat yang besar terhadap mata kuliah yang mereka ikuti, karena minat selain memusatkan pikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, seperti yang kemukakan oleh Gie (1983:12) adalah “keriang hati akan memperbesar kemampuan belajar seseorang dan juga membentunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya itu”.

Materi perkuliahan dapat dipelajari dengan baik bila mahasiswa dapat memusatkan pikirannya dan menyenangi materi pelajaran tersebut. mahasiswa kurang berhasil dalam menerima materi perkuliahan itu disebabkan mahasiswa itu tidak tertarik dengan materi perkuliahan yang disampaikan.

- Kepercayaan kepada diri sendiri

Setiap mahasiswa perlu yakin mereka mempunyai kemampuan kepercayaan kepada diri sendiri perlu dipupuk sebagai salah satu kesiapan sepenuhnya bahwa

tidak ada mata kuliah yang tidak dapat dipahami bila ia mau belajar dengan giat setiap hari.

- Keuletan

Hidup seorang mahasiswa selama belajar di kampus penuh kesukaran-kesukaran, oleh karena itu setiap mahasiswa perlu memiliki keuletan baik jasmani maupun rohani. Untuk memupuk keuletan tersebut hendaknya mahasiswa selalu menganggap setiap persoalan muncul sebagai tantangan yang harus diatasi. Materi perkuliahan yang diberikan dosen di kampus masih mengharuskan mahasiswa melaksanakan aktifitas mental, untuk menanamkan konsep perkuliahan yang lebih baik. Untuk itu Hudoyo (1989:15) menyarankan bahwa: “Belajar haruslah aktif, tidak sekedar pasif saja menerima apa yang diberikan. Dapat diharapkan jika siswa aktif melibatkan diri dalam menemukan suatu prinsip dasar, anak itu akan mengerti konsep yang lebih baik, ingatannya lebih lama dan akan mampu menggunakan konsep tersebut dikonteks yang lain”.

❖ Fase Proses Belajar

Fase ini sangat menentukan seorang mahasiswa berhasil atau tidaknya di kampus, pada fase proses belajar ini dituntut kepada mahasiswa untuk menerapkan cara-cara belajar yang sebaik mungkin. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini antara lain:

- Pedoman Dalam belajar

Pedoman dalam belajar perlu dibuat untuk menjadi petunjuk dalam melakukan kegiatan belajar. Karena setiap usaha apapun tentu ada azas-azas yang



dijadikan sebagai pedoman demi suksesnya usaha tersebut. Demikian pula dalam belajar, Gie (1983:13) mengemukakan bahwa: “Prinsip-prinsip belajar itu sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal, yaitu keteraturan, disiplin dan konsentrasi”. Keteraturan dalam belajar sangat penting artinya, bila siswa ingin belajar dengan baik, maka hendaknya mahasiswa dapat menjadikan keteraturan di dalam belajar itu sebagai hal pokok sesuai dengan saran Falasany (1992:15) bahwa: “Keteraturan belajar adalah pangkal utama dari cara belajar yang baik”. Di dalam belajar mahasiswa akan berhadapan dengan bermacam-macam rintangan yang dapat menanggihkan usaha belajarnya, tetapi dengan mendisiplinkan dirinya sendiri ia akan dapat mengatasi semua hal itu.

Falasany (1992:15) mengemukakan bahwa dengan kemauan yang keras dan dengan disiplin ia akan dapat menjauhi godaan dan gangguan yang mendorongnya malas belajar, ogah-ogahan dan menunda-nunda studi. Setelah faktor keteraturan dan disiplin di dalam belajar, maka konsentrasi juga sangat diperlukan pada saat berada dalam proses belajar perlu konsentrasi, tanpa konsentrasi ia tidak mungkin dapat menguasai materi pelajaran.

- ***Cara mengikuti Pelajaran***

Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik di kampus, maka diharapkan kepada mahasiswa agar dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada materi perkuliahan yang sedang disajikan oleh dosen. Karena seperti Ruseffendi (1982:18) mengemukakan bahwa: “Anak-anak harus belajar berbuat sendiri dan merasakan sendiri. Makin banyak indera yang dipakai makin efisien anak belajar”. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak bila

ia dapat mengikuti perkuliahan dengan tertib, penuh perhatian, mencatat dengan baik, serta mau bertanya jika ada penjelasan yang kurang dimengerti. Dengan demikian dapat diharapkan, jika mahasiswa aktif melibatkan diri dalam menemukan prinsip-prinsip dasar mahasiswa itu akan mengerti konsep yang lebih baik.

Namun untuk mempermudah mahasiswa memahami konsep-konsep yang diajarkan di kampus, sebaiknya mahasiswa sudah mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan tentang materi-materi sebelumnya, karena Hudoyo (1989:18) menekankan bahwa: “Pada waktu siswa mempelajari sesuatu konsep yang benar-benar baru, untuk mudah memahami konsep-konsep tersebut, siswa perlu berorientasi dengan pengalaman yang lampau”.

- ***Cara mengulangi materi perkuliahan/membaca buku***

Setelah di kampus mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan baik, tentu usaha mahasiswa untuk mendapat pengertian tentang konsep materi pelajaran dengan baik tidak cukup sampai di sini, tetapi mahasiswa perlu lagi mengkaji, mengulangi dan membaca kembali materi tersebut. Belajar memang tidak lepas dari membaca dan ternyata membaca sebenarnya tidak sesederhana yang kita bayangkan. Membaca mempunyai teknik-teknik tersendiri, sebagaimana juga menulis. Dengan mengikuti teknik membaca sistimatis dan cepat, kita dapat menghemat waktu dan belajar lebih banyak. Banyak siswa mahasiswa masih mempunyai kebiasaan yang jelek dalam membaca. Mereka membaca sangat lamban, kurang memahami makna kata dan ungkapan-ungkapan tertentu lebih-



lebih dengan bacaan yang berat. Di samping itu tidak dapat merefleksikan apa yang telah dibaca.

Kesukaran belajar banyak ditentukan oleh keterampilan membaca. Memang banyak faktor yang menentukannya. Hal pertama kali yang harus diperhatikan adalah jarak mata dengan buku atau tulisan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudarmanto (1993:35) yaitu: “Jarak membaca yang baik adalah 16 inci (+ 30 cm). Bila dalam membaca jarak itu tidak dapat dijangkau maka ada ketidak-beresan dengan mata”. Adapun tujuan yang dihadapkan dalam usaha mengulangi kembali materi perkuliahan yang sudah didapat adalah untuk memperkuat ingatan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang akan digunakan untuk memecahkan masalah atau soal-soal. Dalam hal ini Hudoyo (1989:27) menegaskan bahwa: “Ingatan memegang peranan penting di dalam belajar jika siswa harus mencari jalan untuk menyelesaikan suatu masalah”.

- ***Prinsip-prinsip Belajar***

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu, begitu juga halnya dengan belajar. Untuk menertibkan diri dalam belajar harus mempunyai prinsip sebagaimana yang diketahui prinsip belajar memang kompleks tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau azas belajar sebagaimana yang dinyatakan oleh Hamalik (1983:23) meliputi: Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan. Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi mahasiswa. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri mahasiswa itu

sendiri. Senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar, karena itu mahasiswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat.

Belajar memerlukan bimbingan baik itu dari dosen atau tuntutan dari buku perkuliahan itu sendiri. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pembentukan pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah tersebut disadari bersama. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian. Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.

Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dalam prakteknya. Banyak mahasiswa yang telah belajar dengan giat tetapi usahanya itu tidak memberikan hasil yang diharapkan, dan sering kali mengalami kegagalan, bekerja keras belum tentu menjamin seseorang dapat belajar dengan berhasil. Di samping itu seorang mahasiswa perlu memperhatikan syarat-syarat dapat belajar secara efisien atau belajar dengan baik. Di antara syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut: Kesehatan jasmani, badan yang sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu cukup dengan vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik. Rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional, senang dan stabil Lingkungan yang tenang, tidak ribut, serasi bila mungkin jauh dari keramaian dan gangguan lalu lintas dan tidak ada gangguan yang lainnya. Tempat belajar menyenangkan, cukup udara, cukup matahari, penerangan yang memadai. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang

diperlukan, bahan-bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat sebagai pembantu belajar.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Menurut Yitnosumarto (1990:288) hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang nantinya akan diperbandingkan dengan fakta yang ada. Menurut Gie (1995:193) kebiasaan belajar yang baik adalah kebiasaan belajar yang membantu siswa menguasai pelajarannya untuk mencapai kemajuan belajar yang akhirnya dapat meraih sukses di sekolah. Untuk mendapatkan kebiasaan belajar yang baik maka perlu ditumbuhkan minat belajar yang baik. Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan Kamisa (1997:370). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang lebih terpacu untuk melakukan sesuatu yang telah menarik minatnya, Gunarso (1995:68). Sedangkan Tu'u (2004:75) mengemukakan bahwa prestasi belajar mahasiswa adalah hasil belajar yang dicapai mahasiswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di kampus.

Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Dengan adanya minat belajar yang baik akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar tingkat prestasi yang dicapai oleh mahasiswa tersebut. Seorang mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap

akuntansi akan berdampak positif pada perilaku belajar mahasiswa sehingga memiliki peranan penting untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutyasari (1998) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Cara Belajar Fisika terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa kelas II SMU Negeri 3 Kediri tahun ajaran 1997/1998” yang menunjukkan bahwa minat dan cara belajar fisika signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar fisika. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Muhyono (2001) yang berjudul ” “Hubungan Minat dan Cara Belajar Fisika dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas 1 Cawu 2 SMU NEGERI 06 Malang Tahun Ajaran 2000 / 2001” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat belajar fisika dan cara belajar fisika secara bersama-sama dengan prestasi belajar fisika.

demikian juga yang dilakukan oleh Kholifah (2003) yang berjudul “Pengaruh Cara dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMA Negeri I Sidayu Gresik”. Penelitian yang lain yang dilakukan Anik (2006) dengan judul “Pengaruh Cara dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi di Madrasah Aliyah Al-azhar Pasuruan” menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar.

Adapun perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penelitian penjelasan atau eksplanatory research, yaitu penelitian yang menguji hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Untuk variabel minat dan perilaku belajar yang diteliti mata kuliah akuntansi, dan cara mengukurnya

melalui angket dan prestasi belajar cara mengukurnya dengan melihat indeks prestasi kumulatif (IPK) yang berhasil dicapai.

Berdasarkan teori di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh yang signifikan Minat belajar terhadap prestasi belajar.

H2 : Ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar akuntansi terhadap prestasi belajar.

H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan perilaku belajar akuntansi secara simultan terhadap prestasi belajar di Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini karena mahasiswa tersebut diasumsikan telah mendapat manfaat penuh atas pengajaran akuntansi dan masih aktif dalam proses perkuliahan. Populasi berjumlah 350 mahasiswa (SISKA FE UB, per april 2009).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni mengambil sampel berdasarkan atas adanya kriteria atau tujuan tertentu (Arikunto, 1993:113). Adapun kriteria dari responden yang diambil adalah mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang. Kriteria tersebut diambil karena mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) diasumsikan telah mendapatkan manfaat penuh atas pengajaran akuntansi dan masih berstatus aktif dalam proses perkuliahan.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi yang dipilih untuk sumber data dimana hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi. Arikunto (2006:131) mengatakan bahwa sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Nasution dalam Ridwan (2006:210) mengatakan bahwa mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengelolaannya.

Arikunto (2006:134) mengemukakan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Memperhatikan pernyataan di atas, karena jumlah sampel lebih dari 100 responden maka didapat 88 responden ($25\% \times 350$). Namun oleh peneliti diberi tambahan sebanyak 32 responden, dengan pertimbangan jika ada kuesioner yang tidak kembali atau tidak dapat diolah. Sehingga didapat 120 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (1993 : 107), jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat dikatakan representative, sehingga jumlah 120 tersebut dapat dikatakan telah mewakili dari populasi yang ada.



3.2 Jenis dan Sumber Data

Supomo (1999:147) ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu (1) metode survei, dan (2) metode observasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang ditujukan pada responden yaitu mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden. Ada dua teknik pengumpulan data dalam metode survei, yaitu: (1) wawancara, dan (2) kuesioner dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, dimana kuesioner dilakukan secara personal, melalui pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan dibantu oleh rekan-rekan peneliti melalui penyebaran kuisisioner secara langsung kepada responden, mengecek kriteria calon responden dan meminta kesediaan responden untuk mengisi kuisisioner.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data subjek (self-report data). Data subjek merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian / responden Indriantoro dan Supomo (1999:145). Dalam penelitian ini data berasal dari respon tertulis yang diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan peneliti.

3.3 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat variabel yaitu minat belajar akuntansi, perilaku belajar mahasiswa dan tingkat prestasi yang dicapai. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar akuntansi, perilaku belajar mahasiswa dan tingkat prestasi yang dicapai adalah dengan menggunakan kuesioner.

Untuk memudahkan pengukuran yang akan dilakukan, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap variabel sebagai berikut :

- a. Minat belajar akuntansi diartikan sebagai kemauan dan kesenangan untuk mempelajari akuntansi.
- b. Perilaku belajar diartikan sebagai praktek nyata dari cara atau strategi belajar yang dilakukan oleh seseorang, yang meliputi sub variabel : 1. Kebiasaan mengikuti pelajaran, 2. Kebiasaan membaca literatur, 3. Kunjungan ke perpustakaan dan akses literatur, 3. Kebiasaan menghadapi ujian.
- c. Prestasi belajar akuntansi adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan nyata (*actual*) bukan kecakapan potensial. Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai indek prestasi kumulatif (IPK) sebagai acuan.

3.4 Desain Kuesioner dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data (Faisal, 2001:113). Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan, maka instrumen (alat) pengumpulan datanya disebut angket (kuesioner). Untuk teknik dokumentasi instrumen pengumpulan datanya disebut lembar pencatatan dokumen. Arikunto (2002:128) mengemukakan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya.

Desain kuesioner pada penelitian ini mengadopsi kuesioner yang digunakan pada penelitian Suryaningsum, dkk (2008), dengan judul “kajian empiris atas perilaku belajar dan kecerdasan emosional dalam mempengaruhi stres kuliah mahasiswa akuntansi”, untuk variabel perilaku belajar. Sedangkan untuk variabel minat mengadopsi kuesioner yang digunakan pada penelitian Isnaeni (2007), dengan judul “pengaruh minat dan cara belajar akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi kelas X di smk negeri 01 Lumajang program keahlian sekretaris dan penjualan tahun ajaran 2006 / 2007”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian disusun dan dikembangkan dalam bentuk angket / kuesioner tertutup jadi responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan berdasarkan skala likert. Variabel penelitian yang telah ditetapkan akan dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator ini kemudian dijabarkan titik tolak untuk menyusun item pertanyaan yang selanjutnya dijawab oleh responden. Penilaian terhadap jawaban responden diberikan bobot nilai antara 1

sampai 5. pemberian skor terhadap alternative jawaban yang ada dalam angket adalah sebagai berikut :

- a. Alternative jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b. Alternative jawaban setuju diberi skor 4
- c. Alternative jawaban netral diberi skor 3
- d. Alternative jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Alternative jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

3.4 Analisis dan Pengujian Data

3.4.1 Tahap Persiapan

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), analisis data secara umum terdiri dari tahap persiapan, analisis deskriptif, pengujian kualitas data dan pengujian hipotesis. Berdasar pendapat tersebut maka peneliti mempersiapkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Classifying* (pengelompokan), setelah data dan jawaban dari responden diperoleh, kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan masalahnya.
2. *Coding* (pengkodean), data yang sudah diklasifikasikan kemudian diberi kode atau simbol bagi setiap data yang termasuk dalam kategori jawaban yang sama.
3. *Editing* (pengeditan), setelah diberi kode, data dari para responden dipelajari, dibaca dan ditelaah lagi.

3.4.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu mengukur aspek-aspek yang diteliti, yaitu minat dan perilaku belajar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 15.0. Untuk menguji kualitas data maka akan dilakukan uji validitas data yaitu dengan menggunakan Pearson Corellation dimana apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor tiap konstruknya signifikan (P-value lebih kecil dari taraf nyata (5%)), maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan uji reliabilitas konsistensi internal dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan suatu instrumen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Selain itu suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika koefisien Alphanya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0.6 (Arikunto, 1998).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi yang dihasilkan valid dan tidak bias jika akan digunakan untuk memprediksi.

Asumsi-asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik plot (*scatterplot*). Jika tidak membentuk pola berarti bebas Heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Asumsi multikoleniaritas menyatakan bahwa variabel independen harus bebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antarvariabel independen (Santosa dan Ashari, 2005:238). Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang bisa ditoleransi adalah 10. Apabila VIF variabel independen <10 berarti tidak ada multikolinearitas.



3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk memeriksa adanya autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson, dengan kriteria keputusan:

- a. Bila nilai D-W lebih besar dari batas atas (du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi sama lebih besar nol, yang berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai D-W terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl), maka tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *normal plot of regression standard* terhadap masing-masing variabel.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi melihat asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas Santoso (2001).

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis pertama hingga ketiga menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Prestasi belajar
- X₁ = Minat belajar
- X₂ = Perilaku belajar akuntansi
- a = konstanta
- e = faktor pengganggu di luar model

2. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh secara serempak atas keseluruhan (*overall test ratio*) variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakanlah uji F. Langkah-langkah dalam Uji F yaitu:

a. Merumuskan hipotesis

H₀ : b₁-b₂ = 0, berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H₁ : b₁-b₂ ≠ 0, berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Menentukan level signifikansi

Untuk menentukan nilai F statistik tabel dapat menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

c. Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak:

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak

3. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakanlah uji T.

Langkah-langkah dalam Uji T yaitu:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 - b_2 = 0$, berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_1 - b_2 \neq 0$, berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Menentukan level signifikansi

Untuk menentukan nilai T statistik tabel dapat menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

c. Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak:

Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak

3.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel X dan Y (Boedijoewono, 2000:275).

Batasan koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Koefisien determinasi 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y, sementara

determinasi 1 menunjukkan hubungan sempurna antara variabel X dengan Y ($0 < R^2 < 1$). Hal ini menunjukkan semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 April 2009 dengan responden yaitu mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini karena mahasiswa tersebut diasumsikan telah mendapat manfaat penuh atas pengajaran akuntansi dan masih aktif dalam proses perkuliahan. Untuk mengukur variabel minat belajar mahasiswa akuntansi, peneliti Merujuk pada desain kuesioner Isnaeni (2007) Sedangkan untuk mengukur variabel perilaku belajar mahasiswa akuntansi peneliti merujuk pada desain kuesioner Suryaningsum, dkk (2008). Dimana pada desain kuesioner Isnaeni (2007) tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk desain kuesioner Suryaningsum, dkk (2008) terdapat perbedaan responden antara laki-laki dan perempuan.

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa perbedaan responden antara laki-laki dan perempuan tidak dibedakan karena tidak akan mempengaruhi hasil penelitian dan hanya merupakan suatu formalitas, karena tingkat pencapaian prestasi yang baik dalam penelitian ini didasarkan pada nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi.

Dalam penelitian ini jumlah kuesioner yang diolah mencerminkan jumlah sampel. Sedangkan, populasi dalam penelitian ini berjumlah 350 mahasiswa (SISKA FE UB, per April 2009). Arikunto (2006:134) mengemukakan apabila

subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Memperhatikan pernyataan di atas, karena jumlah sampel lebih dari 100 responden maka didapat 88 responden ($25\% \times 350$). Namun oleh peneliti diberi tambahan sebanyak 32 responden, dengan pertimbangan jika ada kuesioner yang tidak kembali atau tidak dapat diolah. Sehingga didapat 120 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (1993:107), jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat dikatakan *representative*, sehingga jumlah 120 tersebut dapat dikatakan telah mewakili dari populasi yang ada.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni mengambil sampel berdasarkan atas adanya kriteria atau tujuan tertentu (Arikunto, 1993:113). Adapun kriteria dari responden yang diambil adalah mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.

Pada penelitian ini disebar sebanyak 120 kuesioner secara langsung kepada responden. Dari jumlah tersebut kembali sebanyak 120 kuesioner. Namun, dari 120 kuesioner, hanya diolah 117 kuesioner karena 3 kuesioner tidak memenuhi syarat untuk diolah, dimana responden tidak mencantumkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).



Tabel 1

Sampel dan tingkat Pengembalian

Total kuesioner yang disebar	120
Total kuesioner yang kembali	120
Tingkat pengembalian (120/120)	100%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat: - Responden yang tidak mencantumkan nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)	3
Total kuesioner yang dapat diolah	117

Sumber : Data Primer (diolah)

4.2 Karakteristik Responden

Analisis tentang karakteristik responden terdapat pada bagian I kuesioner, berdasarkan hal tersebut dapat diketahui data responden yang terdiri dari, nama, nomor induk mahasiswa, jenis kelamin. Untuk kepentingan kerahasiaan responden maka nama boleh tidak ditampilkan. Responden yang dipilih merupakan mahasiswa S1 berstatus aktif semester enam (angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas mengukur sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, sementara uji realibilitas menunjukkan konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama pada kesempatan berbeda (Santosa dan Ashari, 2005). Pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya terhadap responden adalah valid dimana P-

Value lebih kecil dari 0,6 (Arikunto, 1998). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X1)

Kelompok	Nomer Item	Validitas		Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X1	X1.1	0.490	0.000	0.648
	X1.2	0.757	0.000	
	X1.3	0.614	0.000	
	X1.4	0.644	0.000	
	X1.5	0.728	0.000	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua pertanyaan untuk variabel minat belajar mempunyai P-Value lebih kecil dari taraf nyata (5%) dan mempunyai koefisien alpha 0.648. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable minat belajar (Y) valid dan reliable untuk pengujian selanjutnya

Tabel 3

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Perilaku Belajar (X2)

Kelompok	Nomer Item	Validitas		Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X2	X2.1.1	0.360	0.000	0.816
	X2.1.2	0.246	0.007	
	X2.1.3	0.293	0.001	
	X2.1.4	0.541	0.000	
	X2.1.5	0.488	0.000	
	X2.2.1	0.559	0.000	
	X2.2.2	0.570	0.000	
	X2.2.3	0.525	0.000	
	X2.2.4	0.570	0.000	
	X2.2.5	0.352	0.000	
	X2.3.1	0.556	0.000	
	X2.3.2	0.449	0.000	
	X2.3.3	0.328	0.000	
	X2.3.4	0.374	0.000	
	X2.3.5	0.318	0.000	
	X2.4.1	0.556	0.000	
	X2.4.2	0.454	0.000	
	X2.4.3	0.328	0.000	
	X2.4.4	0.374	0.000	
	X2.4.5	0.318	0.000	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel perilaku belajar mempunyai P-Value lebih kecil dari taraf nyata (5%) dan mempunyai koefisien alpha 0.816. dengan demikian

berarti bahwa item pertanyaan untuk variable Perilaku Belajar (X2) valid dan reliable untuk pengujian selanjutnya.

Untuk variabel prestasi belajar (Y) dapat dilihat dari nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa yang tercantum dalam kuesioner untuk masing-masing responden. Nilai ini dapat dilihat pada (lampiran iii).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

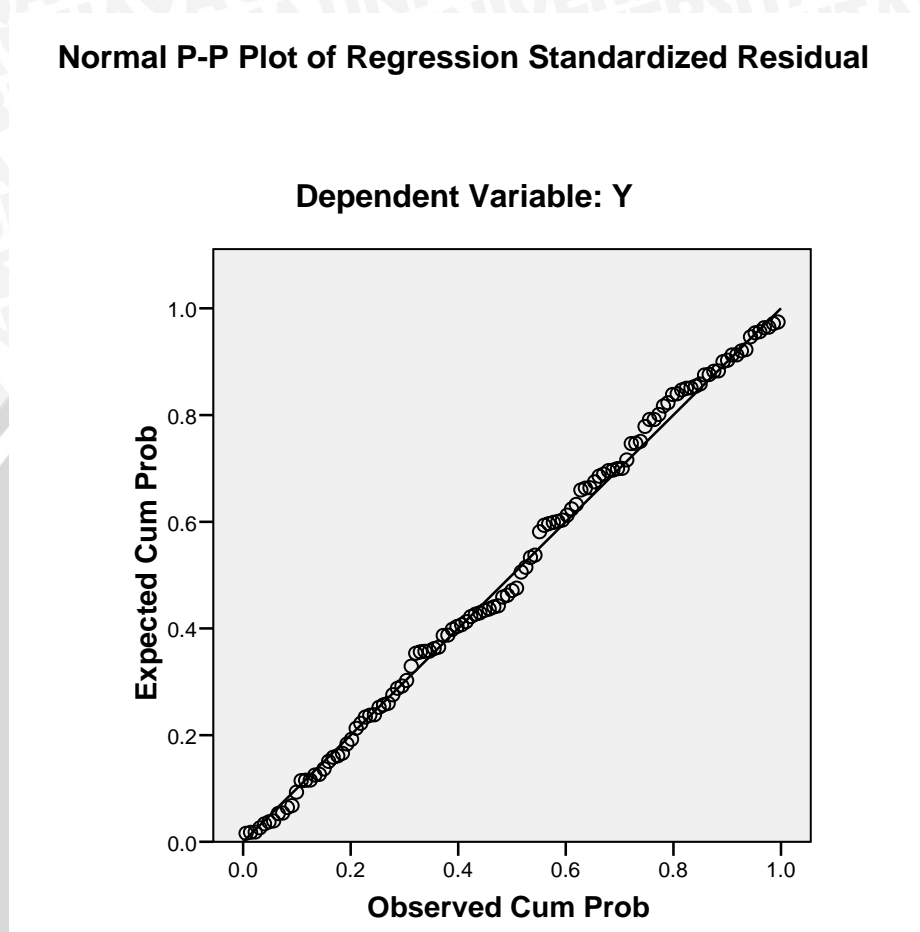
Normalitas suatu data dapat dilihat dari grafik PP Plot (gambar 1) dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Santoso, 2000:214).

- ❖ Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- ❖ Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari (gambar 1) terlihat bahwa data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1



b. Uji Multikolinearitas

untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini diperoleh VIF seperti pada tabel 4.

Tabel 4

Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF)



<i>Varibel</i>	NILAI VIF	KETERANGAN
Minat Belajar (X1)	1.178	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel penjelas
Perilaku Belajar (X2)	1.178	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel penjelas

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 117
 - Dependent Variabel Y

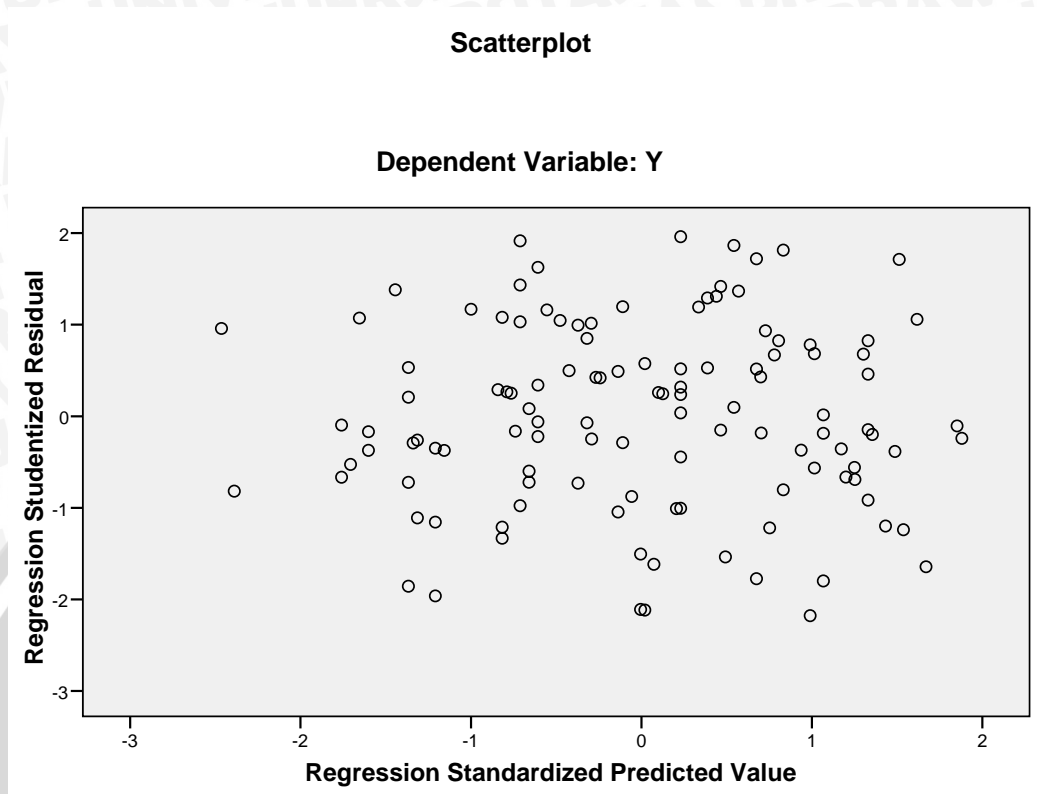
Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolineritas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik plot (scatterplot). Jika tidak membentuk pola berarti bebas heteroskedastisitas.



Gambar 2



(Gambar 2) menunjukkan penyebaran data tidak teratur, hal ini dapat dilihat dari plot yang terpecah dan tidak beraturan (Santoso, 2000:210). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan tersebut memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi.



Tabel 5

Pengujian Asumsi Autokorelasi Variabel Minat belajar (X1) dan Perilaku Belajar (X2) terhadap Prestasi (Y)

No		dl	du	4-du	4-dl	Dw	Interprestasi
1	Nilai	1.912	2.006	1.994	2.088	2.000	Tidak ada autokorelasi

Sumber data : Data Primer yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 117

- Dependent Variabel Y

- Nilai dl dan du pada level 5 % dengan K = 2, N = 117

Dengan demikian tidak ada korelasi serial diantara disturbance terms, sehingga variabel tersebut independen (tidak ada autokorelasi) yang ditunjukkan dengan $du < dw < 4-du$.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui hubungan Variabel Minat Belajar (X1) dan Perilaku Belajar (X2) terhadap Prestasi (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	1.912	5.626	0.000	Signifikan
Minat Belajar (X1)	0.224	3.898	0.000	Signifikan
Perilaku Belajar (X2)	0.120	1.227	0.222	Tidak Signifikan
R	= 0.417			
R Square	= 0.174			
F hitung	= 12.023			
F tabel	= 3.08			
Sign. F	= 0.000			
α	= 0.05			

Sumber data : Data primer yang diolah



- Keterangan :
- Jumlah data (observasi) = 117
 - Dependent Variabel Y
 - signifikan pada level 5 %

Variabel tergantung pada regresi ini adalah Prestasi (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Minat Belajar (X1) dan Perilaku Belajar (X2). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 1.912 + 0.224 X1 + 0.120 X2 + e$$

Tampak pada persamaan tersebut baik variabel Minat Belajar (X1) dan Perilaku Belajar (X2) menunjukkan angka yang *signifikan*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Prestasi(Y).

Berdasarkan model regresi yang didapatkan dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

1. $b_0 = 1.912$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada Variabel Minat Belajar dan Perilaku Belajar (dimana X_1 dan $X_2 = 0$), maka Variabel Prestasi adalah sebesar 1.912. Dalam arti kata Prestasi meningkat sebesar 1.912 sebelum atau tanpa adanya Variabel Minat Belajar dan Perilaku Belajar.

2. $b_1 = 0.224$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variable Minat Belajar meningkat 1 kali, maka Prestasi akan meningkat sebesar 0.224 kali, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_2 = 0$) atau *Ceteris Paribus*.

$$3. b_2 = 0.120$$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variable Perilaku Belajar meningkat 1 kali, maka Prestasi akan meningkat sebesar 0.120 kali, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_1 = 0$) atau *Ceteris Paribus*.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah Variabel Minat Belajar (X_1) dan Perilaku Belajar (X_2) berpengaruh terhadap Prestasi (Y). Berikut ini hasil perhitungan F , t dan R^2 .

1. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variable terikat digunakan uji F . Berikut ini adalah table yang menunjukkan hasil uji F dan besarnya F table dengan degree of freedom (df) = (2,114).

Tabel 7. Pengujian Hipotesis ketiga

	Hipotesis Alternatif (H_a)	Nilai	Status
1	Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari Variabel Minat Belajar dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi.	$F = 12.023$ $Sig F = 0.000$ $F_{tabel} = 3.08$	Ha1 tidak ditolak / Ho1 ditolak

Sumber data : Data Primer yang diolah

* signifikan pada level 5 %

* $F_{tabel} = F_{(0.05;2,114)}$

Berdasarkan tabel tersebut untuk hipotesis yang ketiga dilakukan dengan Uji F yaitu pengujian secara simultan pengaruh Minat Belajar (X_1) dan Perilaku Belajar

(X2) terhadap Prestasi (Y). Pada pengujian ini H_0 ditolak yang ditunjukkan dengan besarnya F_{hitung} sebesar 12.023. Nilai ini lebih besar dari F tabel ($12.023 < 3.08$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang *signifikan* dari Variabel Minat Belajar (X1) dan Perilaku Belajar (X2) terhadap Prestasi (Y)

2. Pengujian Hipotesis pertama dan kedua

Untuk menunjukkan apakah variable bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap variable terikat serta untuk membuktikan variable manakah yang paling dominan maka digunakan uji t dan koefisien Beta yang telah distandarisasi. Berikut ini adalah table yang menunjukkan hasil uji t dan besarnya t table pada signifikansi 5% dua sisi :

Tabel 8. Pengujian Hipotesis pertama dan kedua

	Hipotesis Alternative (H_a)	Nilai	Status
2	Variabel Minat Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi .	$t = 3.898$ $Sig\ t = 0.000$ $t_{tabel} = 1.982$	H_{a2} tidak ditolak/ H_{o2} ditolak
3	Variabel Perilaku Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi	$t = 1.227$ $Sig\ t = 0.222$ $t_{tabel} = 1.982$	H_{a3} ditolak / H_{o3} tidak ditolak

Sumber data : Data Primer yang diolah

* signifikan pada level 5 %

* $t_{tabel} = t_{(0.025;116)}$

a. Variabel Minat Belajar

Variabel Minat Belajar memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 3.898. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($3.898 > 1.982$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_{a2} tidak ditolak atau H_{o2} ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Minat Belajar berpengaruh secara *signifikan* Prestasi Mahasiswa.

b. Variabel Perilaku Belajar

Variabel Perilaku Belajar memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1.227. Nilai ini lebih besar kecil dari t tabel ($1.227 < 1.982$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_{a3} ditolak atau H_{o3} tidak ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Perilaku Belajar tidak berpengaruh secara *signifikan* terhadap Prestasi Mahasiswa.

3. Pengujian Hipotesis Kedua

Dari lampiran juga dapat diketahui juga bahwa variabel yang dominan mempengaruhi Prestasi Mahasiswa adalah variabel Minat Belajar (X_1) yang ditunjukkan dengan nilai Koefisien Beta terbesar yaitu sebesar 0.360. Sedangkan variabel Perilaku Belajar (X_2) memiliki pengaruh dominan kedua terhadap Prestasi Mahasiswa (Y). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficients*.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada pengujian hipotesis menunjukkan angka sebesar 0.174. hal ini berarti variasi naik turunnya nilai variabel dependen (prestasi belajar secara bersama-sama ditentukan oleh variabel independennya (minat dan perilaku belajar) sebesar 17.4%, sedangkan 82.6% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam variabel yang diteliti atau tidak teramati dalam penelitian ini. Rendahnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama minat dan perilaku belajar mempunyai pengaruh yang rendah dalam menentukan variasi naik turunnya variabel dependen (prestasi belajar).

4.5 Diskusi Hasil

1. Pengaruh minat belajar akuntansi terhadap prestasi belajar mahasiswa semester enam jurusan akuntansi di Universitas Brawijaya Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada sub bab 4.4 didapat $t_{hitung} = 3.898$ sedangkan signifikansi t sebesar 0,0000 dengan tingkat probabilitas 95%. Jadi dapat disimpulkan bahwa “minat belajar akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap cara belajar akuntansi secara langsung.

Sedangkan nilai koefisien beta terstandarisasi untuk minat belajar akuntansi sebesar 0.360 dan hubungannya positif (searah). Dengan demikian minat belajar akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi artinya semakin tinggi minat belajar akuntansi maka semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi mahasiswa semester enam (angkatan 2006) Universitas Brawijaya Malang.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa minat belajar akuntansi merupakan kecenderungan yang menetap sebagai bagian dari kondisi psikis yang menantikan seorang tertarik dalam mempelajari mata kuliah akuntansi. Seorang mahasiswa akan mempelajari mata kuliah akuntansi dengan harapan bahwa apa yang dipelajari nanti akan dapat menunjang kebutuhannya di kemudian hari dan diharapkan bahwa suatu hal itu sesuai dengan minatnya.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh pendapat efendi (1995:122) “bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Dan minat tanpa ada usaha dengan cara belajar yang baik juga akan sulit untuk berhasil karena seseorang tidak perlu mendapat

dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilaksanakannya cukup menarik minatnya”. Demikian juga menurut Ahmadi dkk, (1998) bahwa bilamana tidak ada minat seseorang terhadap suatu pelajaran, akan timbul kesulitan dalam belajarnya. Sebagai yang mempunyai kemampuan merespon rangsangan-rangsangan yang datang dari luar dirinya maka minat seseorang dapat pula timbul karena perasaan senang yang selanjutnya diperkuat oleh persepsi yang positif terhadap suatu hal atau bidang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Windradini (1980:12) yang mengemukakan bahwa minat berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Sesuatu kegiatan yang tidak sesuai dengan minatnya akan menghasilkan sesuatu yang kurang memuaskan. Seseorang yang mempelajari sesuatu dengan minatnya akan mendapatkan kepuasan batin dan ini akan menimbulkan motivasi belajar.

2. Pengaruh perilaku belajar akuntansi terhadap prestasi belajar

mahasiswa semester enam Jurusan Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada sub bab 4.4 didapat nilai $t_{hitung} = 1.227$ sedangkan signifikansi t sebesar $0,222$ dengan tingkat probabilitas 95% . Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar secara langsung. Sedangkan nilai koefisien beta terstandarisasi untuk perilaku belajar sebesar 0.113 dan hubungannya positif terhadap prestasi belajar mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang. Semakin tinggi perilaku belajar seseorang maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai.

Seperti diungkapkan oleh Slameto (2003:2) secara psikologis belajar adalah "Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Bila merujuk pada teori pendapat The Liang Gie (1987:48) yang mengemukakan bahwa "cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya". dalam hal ini setiap mahasiswa dimungkinkan mempunyai perilaku belajar yang berbeda-beda untuk mendapatkan pemahaman terhadap materi perkuliahan yang sedang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini lebih mengukur pada kebiasaan perilaku belajar yang baik pada umumnya seperti kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca literatur, kunjungan ke perpustakaan dan akses literatur, dan kebiasaan menghadapi ujian. dengan melakukan perilaku-perilaku belajar yang baik diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik. Menurut Djalal (1986: 4) bahwa "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran ". Dalam penelitian ini keberhasilan prestasi belajar diukur dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapai oleh mahasiswa. Namun pada kenyataannya banyak juga mahasiswa yang memiliki prestasi yang baik yang ditunjukkan dengan pencapaian nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik walaupun dengan perilaku belajar yang kurang baik.

Seperti yang sudah dijelaskan di sub bab 2.5.1 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diungkapkan oleh Ridwan (2008) bahwa Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain adalah faktor keluarga, lingkungan kampus, masyarakat dan sebagainya.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, penulis mengambil contoh dari faktor dalam diri mahasiswa (faktor intern) yaitu Intelegensi (kecerdasan). Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1998). Menurut Wechler (Monks & Knoers, Siti Rahayu Haditono, 1989) intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Menurut J.P. Chaplin dalam (Slameto, 2003:56) intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. M. Dalyono dalam (Djamarah, 2000:160) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.walupun mungkin tidak melakukan suatu perilaku

belajar yang baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Kemungkinan inilah yang diperkirakan membuat faktor perilaku belajar secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Karena masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Dan inilah yang menjadi Kekurangan dalam penelitian ini yaitu faktor pencapaian prestasi belajar hanya didasarkan pada proses perilaku belajar yang baik pada umumnya dan tidak didasarkan pada faktor yang lain seperti perbedaan tingkat IQ.

3. Pengaruh minat belajar akuntansi dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa semester enam (angkatan 2006) jurusan akuntansi di Universitas Brawijaya Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara X1 dan X2 terhadap Y. Yang dapat ditunjukkan dari hasil analisis dalam tabel ANOVA di lampiran dengan melihat nilai F. Nilai F_{hitung} adalah 12.023, sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 3.08 yang berarti bahwa hasil penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu : “pengaruh antara X1 dan X2 secara simultan terhadap Y diterima”.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa selain minat akuntansi yang diduga memiliki potensi yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi, ada variabel lain yang juga diduga mempengaruhi prestasi belajar yaitu perilaku belajar akuntansi. Perilaku belajar mahasiswa perlu mendapat bimbingan dan

arahan yang lebih baik, karena perilaku belajar inilah yang akan jauh bermanfaat daripada hanya mengenal fakta-fakta saja. Keberhasilan belajar akuntansi merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar akuntansi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhyono (2001), minat dan cara belajar merupakan dua faktor yang berperan penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar akuntansi. Dari sini dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara minat belajar akuntansi dan cara belajar akuntansi dengan prestasi belajar akuntansi.

Perilaku belajar merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan mahasiswa. Dikatakan sebagai suatu cara atau strategi karena perilaku belajar mahasiswa menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mencerminkan usaha belajar yang dilaksanakan. Dengan kata lain, apabila mahasiswa memiliki minat dan perilaku belajar yang baik maka peluang untuk memperoleh prestasi belajar akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Thabrany (1993) bahwa minat mempunyai pengaruh yang penting dalam setiap kegiatan, karena keberhasilan seseorang dalam kegiatan banyak ditentukan oleh minat individu yang bersangkutan. Dan perilaku belajar merupakan kunci keberhasilan atau kegagalan belajar. Baik buruknya perilaku belajar akan menentukan berhasil atau tidaknya belajar, oleh karena itu apabila mahasiswa memiliki minat dan perilaku belajar yang baik maka peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan perilaku belajar mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan, karena dengan adanya minat dan

perilaku belajar yang baik maka seseorang akan termotivasi untuk selalu belajar agar apa yang diminatinya bisa berhasil dengan baik.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Lita Mutyasari (1998) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang sejalan dengan teori diatas bahwa minat dan cara belajar merupakan dua faktor yang berperan penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar akuntansi siswa. Dengan kata lain, apabila mahasiswa memiliki minat dan cara belajar yang baik maka peluang untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan semakin besar. Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Muhyono (2001) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat belajar fisika dan cara belajar fisika secara bersama-sama dengan prestasi belajar fisika.

demikian juga yang dilakukan oleh Kholifah (2003) yang berjudul “Pengaruh Cara dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMA Negeri I Sidayu Gresik”. Penelitian yang lain yang dilakukan Anik (2006) dengan judul “Pengaruh Cara dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi di Madrasah Aliyah Al-azhar Pasuruan” menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa yang sedang menempuh enam semester (angkatan 2006) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini sangat bermanfaat terutama bagi mahasiswa itu sendiri untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat dan perilaku belajar terhadap hasil prestasi yang dicapai. Sehingga dapat dijadikan kontribusi bagi mahasiswa untuk mengambil keputusan terhadap minat dan perilaku belajar di kemudian hari untuk mendapatkan pencapaian prestasi belajar yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan kontribusi bagi tenaga pengajar untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan suasana kelas yang menarik dan meningkatkan minat belajar mahasiswa sehingga berpengaruh juga terhadap perilaku belajar mahasiswa di kemudian hari sehingga tercapai sebuah prestasi belajar yang baik.
2. Berdasarkan pengujian diketahui minat (X1) dan perilaku belajar (X2) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi (Y).
3. Minat belajar secara parsial berpengaruh signifikan dan positif (searah) terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. Oleh sebab itu, jika

mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi maka prestasi belajar yang dicapai juga akan tinggi.

4. Secara parsial perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini mungkin dikarenakan kecerdasan seseorang tidak dapat diukur secara umum, jadi tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.
5. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca buku, berkunjung ke perpustakaan dan mengikuti unit kegiatan kemahasiswaan memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan pencapaian indeks prestasi kumulatif (IPK) yang lebih bagus daripada mahasiswa yang memiliki kebiasaan jalan-jalan dan bermain.
6. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (1998) yang berjudul “pengaruh minat dan cara belajar fisika terhadap prestasi belajar fisika kelas II SMU Negeri 3 Kediri tahun ajaran 1997/1998”, yang menunjukkan cara belajar fisika berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fisika. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Muhyono (2001) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat belajar fisika dan cara belajar fisika secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika. Demikian juga yang dikemukakan oleh Kholifah (2003) dan Anik (2006) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar. Namun dalam penelitian ini terdapat perubahan variabel dengan populasi sampel yang berbeda dengan kesimpulan bahwa minat dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya mengambil sample pada mahasiswa semester VI Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang sehingga tingkat generalisasinya rendah.
2. Data yang diambil menggunakan penelitian kuisisioner sehingga sulit untuk melakukan kontrol atas kualitas data yang didapatkan.

5.3 Saran

Memperhatikan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang diajukan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Memperluas penelitian dengan menguji variabel – variabel yang telah ada ditambah dengan variabel lainnya seperti motivasi belajar akuntansi, lingkungan belajar dan gender.
2. Pengambilan sampel diperluas dan diambil dari beberapa universitas baik PTN maupun PTS dengan memperhatikan proporsi baik angkatan, usia, IPK, jenis kelamin dan indikator lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, dkk. 1998. *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan pertama. Jakarta: Rineka Cipta.

Anonim. 2008. *Apa Pengertian Belajar, Psikologi, Minat, dan Bakat*. (<http://id.answers.yahoo.com>). diakses 5 April 2009).

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan keempat. Jakarta: Bina Akasara.

_____. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.

Badudu, J.S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Bawono, Icuk Ranga, M. Novelsyah & Arum Lutfia. 2006. *Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler dan Ekstensi tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. www.jurnalskripsi.com. Diakses pada 20 April 2008, pukul 14.31 WIB.

Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.

Djiwandono, Sri Esti dan Wuryani. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Efendi, Usman. 2000. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.

Fitriana, Mokhsolah. 2008. *Prestasi Belajar / Hasil Belajar*. (<http://dinamika.uny.ac.id>). Diakses 5 April 2009).

Gie, The Liang. 1983. *Cara Belajar yang efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.

_____. 1987. *Cara Belajar yang efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.

Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Transito.

Hanifah, Syukriy Abdullah (2001), *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Volume 1, No. 3, 63-86.

Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

_____. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Isnaeni, Dwi Novita. 2007. *Pengaruh Minat dan Cara Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Lumajang Program Keahlian Sekretaris dan Penjualan Tahun Ajaran 2006 / 2007*. Skripsi tidak diterbitkan Malang: S-1 Pend.akuntansi Universitas Negeri Malang.

Jusuf, Al Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 5. Jilid 1. Cetakan kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.

Muhyono. 2001. *Hubungan Minat dan Cara Belajar Fisika dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas 1 Cawu 2 di SMU NEGERI 05 MALANG*

Tahun Ajaran 2000 / 2001. Skripsi tidak diterbitkan Malang: S-1 Pend. Fisika Universitas Negeri Malang.

Mutyasari, Lita. 1998. *Pengaruh Minat dan Cara belajar Fisika Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas 11 SMU NEGERI 3 Kediri Tahun Ajaran 1997 / 1998*. Skripsi tidak diterbitkan Malang: S-1 pend. Fisika Universitas Negeri Malang.

Ridwan. 2008, 3 Mei. *Ketercapaian Prestasi Belajar*. (<http://ridwan202.wordpress.com>). diakses 25 Maret 2009).

_____. 2008, 23 April. *Kegiatan Belajar dan Prestasi*. (<http://ridwan202.wordpress.com>). diakses 25 Maret 2009).

Samier, Arianto. 2008. 25 Oktober. *Belajar*. Diakses 25 Oktober 2008). (<http://digilib.petra.ac.id>). diakses 23 Maret 2009).

Santosa, Purbayu Budi & Ashari. 2000. *Analisis Statistik dengan Menggunakan Microsoft Excel & SPSS*. Penerbit Andi : Yogyakarta.

_____. 2001. *Analisis Statistik dengan Menggunakan Microsoft Excel & SPSS*. Penerbit Andi : Yogyakarta.

_____. 2005. *Analisis Statistik dengan Menggunakan Microsoft Excel & SPSS*. Penerbit Andi : Yogyakarta.

Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Edisi 1. Cetakan keempat Jakarta : Rajawali Pers.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psiokologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudirman. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Penerbit PT. Bina Aksara.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Sunartombs. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*.

(<http://sunartombs.wordpress.com>). Diakses 5 Januari 2009).

Suwardjono (1991), *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, Jurnal Akuntansi, edisi Maret, Yogyakarta: STIE YKPN.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ketiga. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan keempat. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Thabrany, hasbullah. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.

Wahab, Muhib Abdul dan Abdul Rahman Saleh: 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.

Widahardini, Susilo. 1980. *Tentang Minat-Minat mahasiswa PTN di Kodya Malang*. Malang: LP3M II Malang.

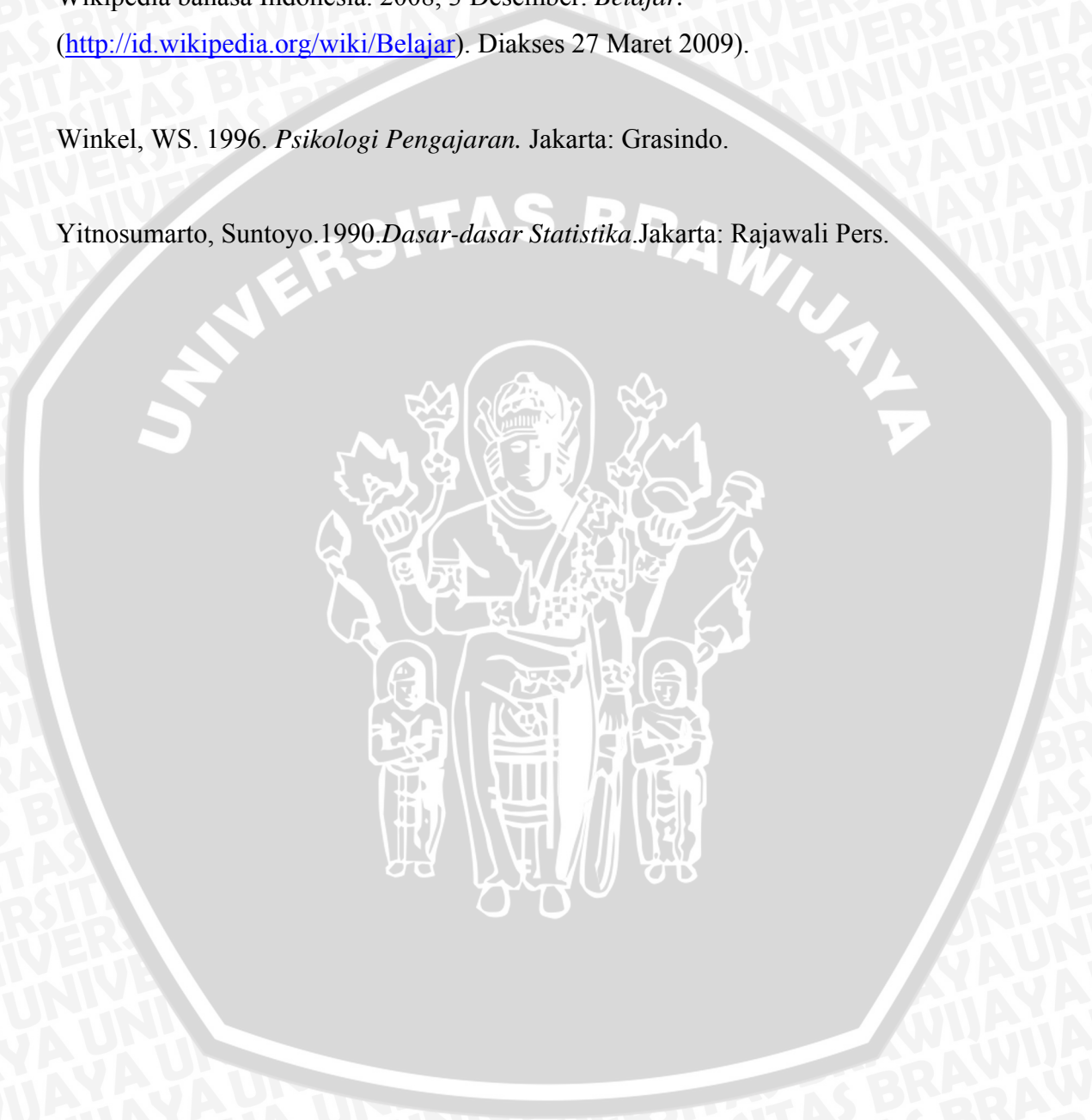
repository.ub.ac.id

Widyastuti, Sri Wahyuni, et al. 2004. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Simposium Nasional Akuntansi VII Bali*. Bali.

Wikipedia bahasa Indonesia. 2008, 3 Desember. *Belajar*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>). Diakses 27 Maret 2009).

Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yitnosumarto, Suntoyo. 1990. *Dasar-dasar Statistika*. Jakarta: Rajawali Pers.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUESIONER

Kepada Responden yang terhormat,

Diantara kesibukan Anda, saya memohon kesediannya untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini. Sehubungan dengan kepentingan penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang, yang berjudul “Pengaruh Minat dan Perilaku Belajar Mahasiswa Akuntansi terhadap Prestasi”

Kuesioner ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak untuk dipublikasikan. Karenanya saya mengharapkan kesediaan Anda untuk menjawab dengan jujur dan sungguh-sungguh. Seperti layaknya penelitian ilmiah, maka saya menjamin kerahasiaan identitas Anda. Kesediaan Anda mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tidak ternilai bagi kami. Akhir kata, saya ucapkan terimakasih atas waktu yang telah Bapak/Ibu/ Saudara/i luangkan.

Hormat Saya,

Amaliya Kristina

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah pertanyaan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan.
2. Isilah titik-titik pada tempat yang sudah tersedia.
3. (*) coret yang tidak perlu.

Data Responden

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. NIM :

Data Pendidikan

1. Berapa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Anda saat ini:
2. Apakah Anda saat ini kuliah di tempat lain (*double*): Ya / Tidak *;
Bila Ya, di:

Aktivitas

1. Kegiatan atau aktivitas apa yang Anda lakukan untuk mengisi waktu luang Anda?

.....

.....

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda silang (x) pada kolom di masing-masing pernyataan di bawah ini yang menurut anda sesuai dengan yang anda rasakan.

Keterangan pengisian kuesioner: STS : Sangat Tidak setuju
 TS : Tidak Setuju
 N : Netral
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

MINAT BELAJAR MAHASISWA

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat kuliah					
2.	Saya selalu datang pada saat kuliah akuntansi karena saya menyukai pelajaran akuntansi					
3.	Saya tidak akan meninggalkan kuliah akuntansi jika tidak ada keperluan yang sangat penting					
4.	Mengikuti kuliah akuntansi menurut saya sangat menyenangkan					
5.	Saya merasa akuntansi sesuai dengan bakat yang saya miliki					

PERILAKU BELAJAR MAHASISWA

A. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan					
2.	Saya bekerjasama dengan teman saat mengerjakan latihan					
3.	Saya selalu memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh dosen					
4.	Saya tidak suka menunda tugas yang diberikan dosen					
5.	Jika di kelas diadakan diskusi, saya memilih aktif					

B. Kebiasaan Membaca Literatur

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mempelajari materi dari buku sebelum diberikan oleh dosen					
2.	Saya membaca buku bacaan lain yang mendukung saya dalam pemahaman akuntansi					
3.	Saya berusaha memahami bacaan setiap buku					
4.	Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca buku seputar akuntansi					
5.	Saya memberi tanda bagian penting pada setiap buku yang saya baca					



C. Kunjungan ke Perpustakaan dan Akses Literatur

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya senang membaca buku di perpustakaan					
2.	Saya sering mengakses internet seputar topik yang berhubungan dengan akuntansi yang terbaru					
3.	Saya pergi ke perpustakaan secara teratur untuk membaca buku akuntansi					
4.	Saya meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan					
5.	Bila ada tugas, saya pergi ke perpustakaan untuk mencari literatur yang berhubungan dengan tugas saya					

D. Kebiasaan Menghadapi Ujian

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin setiap hari					
2.	Saya tidak pernah terlambat pada saat ujian					
3.	Saya selalu siap dan tidak pernah gugup dengan ujian yang akan saya hadapi					
4.	Saya banyak belajar sebelum ujian					
5.	Saya berusaha untuk tidak bertanya pada teman saat ujian berlangsung					

HASIL REKAPITULASI KUESIONER

No	Minat (X1)					Rata2 X1	Perilaku Belajar (X2)																				Rata2 X2	Prestasi (Y)	ket	
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1.1	X2.1.2	X2.1.3	X2.1.4	X2.1.5	X2.2.1	X2.2.2	X2.2.3	X2.2.4	X2.2.5	X2.3.1	X2.3.2	X2.3.3	X2.3.4	X2.3.5	X2.4.1	X2.4.2	X2.4.3	X2.4.4	X2.4.5				
1	3	4	3	3	3	3.2	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	3.7	3.00	nonton, jalan-jalan	
2	4	4	5	5	5	4.6	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3.6	3.54	membaca, pergi ke BEJ	
3	3	5	5	5	4	4.4	4	4	5	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	3	5	3.45	3.01	bermain, jalan-jalan		
4	4	4	5	4	4	4.2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4.05	2.80	nonton, jalan-jalan		
5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3.8	3.56	membaca, pergi ke BEJ		
6	4	4	5	4	5	4.4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	5	2	4	2	4	3	2	4	2	4	3.25	3.74	membaca di perpustakaan		
7	3	4	4	4	4	3.8	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3.6	3.30	mengikuti AISEC		
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.85	3.40	membaca di perpustakaan	
9	3	3	4	3	4	3.4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3.3	3.20	membaca, pergi ke BEJ		
10	4	4	4	3	3	3.6	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.5	3.20	membaca di perpustakaan		
11	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	3	5	4	5	3	3	5	4.15	3.26	aktif di HMJA		
12	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.9	3.60	membaca di perpustakaan	
13	3	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3.2	3.44	aktif di HMJA		
14	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3.35	3.33	mengikuti AISEC		
15	5	4	4	4	4	4.2	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4.25	3.20	membaca di perpustakaan	
16	5	4	4	3	3	3.8	4	4	3	5	5	4	4	5	3	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4.05	3.00	jalan-jalan	
17	4	5	5	4	4	4.4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	3.15	4	membaca
18	4	4	5	4	4	4.2	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3.9	3.77	pergi ke perpustakaan	
19	4	4	5	4	4	4.2	4	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3.55	3.63	membaca, pergi ke BEJ		
20	4	4	3	3	5	3.8	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3.4	3.43	aktif di HMJA		
21	3	3	4	4	4	3.6	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3.65	3.24	mengikuti AISEC	
22	4	4	4	3	3	3.6	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	3	4	4	3	5	3.45	3.40	pergi ke perpustakaan	
23	4	5	5	4	4	4.4	5	4	3	5	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3.49	4	aktif di HMJA
24	4	4	5	5	4	4.4	4	4	3	3	5	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3.7	3.51	aktif di HMJA		
25	5	4	5	4	4	4.4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3.75	3.30	pergi ke perpustakaan		
26	3	3	4	4	3	3.4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	3.8	3.20	mengikuti AISEC	
27	4	5	4	4	4	4.2	5	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3.85	3.48	pergi ke perpustakaan	
28	4	4	3	3	4	3.6	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3.55	3.62	pergi ke perpustakaan	
29	5	4	4	3	2	3.6	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	3.65	3.10	bermain, jalan-jalan		
30	5	4	5	4	4	4.4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4	5	3	4	4	4.15	3.30	aktif di HMJA		
31	3	4	5	4	5	4.2	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3.65	3.63	pergi ke perpustakaan	
32	5	4	5	4	4	4.4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	3	5	3	4	5	3	5	3	4	5	3.85	3.27	pergi ke perpustakaan	
33	3	4	5	4	3	3.8	4	5	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3.55	3.40	aktif di HMJA	
34	5	5	5	4	3	4.4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	3.75	3.35	pergi ke perpustakaan		
35	3	4	3	4	3	3.4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3.65	3.40	pergi ke perpustakaan		
36	4	4	5	5	4	4.4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3.7	3.20	aktif di HMJA		
37	5	5	4	4	4	4.4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3.4	3.41	pergi ke perpustakaan		
38	3	3	4	4	3	3.4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3.35	3.01	bermain, jalan-jalan		
39	3	3	5	4	4	3.8	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3.15	3.10	pergi ke perpustakaan		

40	3	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3.7	3.26	aktif di HMJA	
41	4	4	5	4	4	4.2	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3.9	3.12	pergi ke perpustakaan	
42	4	4	5	4	3	4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3.7	3.14	bermain, jalan-jalan	
43	4	4	5	4	4	4.2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3.24	pergi ke perpustakaan	
44	4	3	4	4	4	3.8	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3.75	3.51	aktif di HMJA	
45	4	5	4	5	5	4.6	4	3	3	5	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3.65	3.33	pergi ke perpustakaan	
46	3	3	5	3	2	3.2	4	3	4	4	5	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3.3	2.86	bermain, jalan-jalan	
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3	5	3	3	3.5	2.70	nonton, jalan-jalan	
48	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	5	3	3	3.7	3.00	nonton, jalan-jalan	
49	3	4	5	3	3	3.6	5	5	3	3	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3.95	3.13	pergi ke perpustakaan	
50	4	4	5	4	4	4.2	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3.55	3.24	aktif di HMJA	
51	3	4	4	4	4	3.8	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3.45	3.30	pergi ke perpustakaan	
52	4	3	4	3	3	3.4	4	5	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3.3	2.61	nonton, jalan-jalan	
53	4	3	4	3	2	3.2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2.7	2.76	bermain, jalan-jalan	
54	4	3	4	3	3	3.4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.35	2.80	nonton, jalan-jalan	
55	4	5	5	5	5	4.8	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3.45	3.10	bermain, jalan-jalan	
56	2	5	5	5	4	4.2	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	5	3	5	3	5	4.05	3.53	pergi ke perpustakaan	
57	3	3	2	5	4	3.4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3.3	2.89	bermain, jalan-jalan	
58	2	3	4	4	3	3.2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3.45	3.00	nonton, jalan-jalan	
59	4	4	4	3	3	3.6	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3.65	3.14	bermain, jalan-jalan	
60	5	5	5	4	5	4.8	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	3	3	5	3	5	3	3	5	3.75	3.41	pergi ke perpustakaan	
61	3	3	4	5	3	3.6	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3.55	3.50	pergi ke perpustakaan	
62	5	5	5	4	4	4.6	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4.15	3.38	aktif di HMJA	
63	4	4	4	3	3	3.6	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3.6	3.00	bermain, jalan-jalan	
64	4	4	5	3	5	4.2	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3.75	3.43	pergi ke perpustakaan	
65	5	5	5	4	4	4.6	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3.55	3.23	membaca di perpustakaan	
66	3	3	4	3	3	3.2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3.45	2.95	nonton, jalan-jalan	
67	4	4	3	4	4	3.8	4	5	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3.75	3.14	pergi ke perpustakaan	
68	4	4	4	5	5	4.4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3.25	3.31	pergi ke perpustakaan	
69	3	4	3	4	4	3.6	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3.55	2.90	nonton, jalan-jalan	
70	3	4	4	4	4	3.8	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3.55	3.17	pergi ke perpustakaan	
71	3	3	3	3	4	3.2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.35	2.90	bermain, jalan-jalan	
72	4	4	4	4	3	3.8	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	3.8	3.00	nonton, jalan-jalan	
73	4	3	4	3	3	3.4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3.85	3.20	aktif di HMJA	
74	4	5	5	5	5	4.8	4	3	4	2	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.35	3.10	bermain, jalan-jalan	
75	3	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3.7	3.31	pergi ke perpustakaan	
76	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	3.35	2.95	nonton, jalan-jalan	
77	4	4	4	3	3	3.6	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3.6	2.97	nonton, jalan-jalan	
78	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3.5	3.37	aktif di HMJA	
79	3	3	4	3	4	3.4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3.45	3.00	bermain, jalan-jalan	
80	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	3.95	2.90	nonton, jalan-jalan	
81	3	4	4	3	4	3.6	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.45	2.83	bermain, jalan-jalan	
82	4	5	5	4	4	4.4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3.34	3.34	pergi ke perpustakaan
83	4	5	4	5	4	4.4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3.58	3.58	membaca di perpustakaan
84	3	4	4	3	3	3.4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3.3	3.12	pergi ke perpustakaan	
85	3	5	5	4	4	4.2	4	5	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	3	3	5	4	4	3	3	5	3.75	3.73	mengikuti AISEC	
86	4	3	5	3	3	3.6	4	5	4	3	4	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3.6	3.17	pergi ke perpustakaan	
87	4	4	5	3	4	4	4	5	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3.25	3.30	membaca di	

88	5	5	5	4	4	4.6	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3.8	3.82	perpustakaan	
89	4	4	4	3	3	3.6	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3.7	3.45	aktif di HMJA	
90	4	3	4	4	2	3.2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3.3	3.00	pergi ke perpustakaan	
91	4	4	4	4	3	3.8	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3.5	3.00	non-ton, jalan-jalan	
92	4	4	4	4	3	3.8	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3.5	3.43	pergi ke perpustakaan	
93	4	3	4	3	3	3.4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3.45	2.80	non-ton, jalan-jalan		
94	4	4	5	4	5	4.4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3.75	2.90	non-ton, jalan-jalan	
95	5	3	5	3	3	3.8	4	5	4	5	3	3	3	3	5	4	5	2	4	3	5	4	2	4	3	5	4	3.85	2.85	bermain, jalan-jalan
96	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3.7	3.38	pergi ke perpustakaan	
97	5	3	3	3	4	3.6	3	5	3	5	4	4	3	4	3	5	3	5	2	2	4	3	5	2	2	4	3.65	3.56	mengikuti AISEC	
98	5	4	5	4	5	4.6	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	2	5	3	4	2	2	5	3	4	2	3.9	3.67	pergi ke perpustakaan	
99	4	4	4	4	3	3.8	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3.95	3.30	pergi ke perpustakaan	
100	4	3	4	3	3	3.4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	4	2	5	2	2	2	2	5	2	2	3.45	2.60	non-ton, jalan-jalan	
101	3	4	4	4	3	3.6	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3.55	3.40	aktif di HMJA	
102	4	3	4	3	3	3.4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3.5	3.00	pergi ke perpustakaan
103	4	3	4	4	3	3.6	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3.45	2.80	non-ton, jalan-jalan	
104	3	3	4	3	3	3.2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3.4	3.30	pergi ke perpustakaan	
105	5	4	5	4	4	4.4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	3	5	3	4	2	2	3	3	4	2	2	3.5	3.52	pergi ke perpustakaan	
106	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3.7	3.74	mengikuti AISEC	
107	4	4	5	4	4	4.2	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3.8	3.54	pergi ke perpustakaan	
108	3	5	3	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3.85	3.59	mengikuti AISEC
109	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3.6	3.30	pergi ke perpustakaan	
110	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3	3	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3.7	3.33	aktif di HMJA	
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3.55	2.83	bermain, jalan-jalan	
112	4	4	4	4	3	3.8	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.85	2.70	bermain, jalan-jalan
113	5	4	4	4	4	4.2	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	3	5	4	4	2	3	3.75	2.86	pergi ke perpustakaan	
114	3	2	3	3	2	2.6	2	4	3	3	3	5	3	4	5	5	3	5	2	2	2	5	3	5	2	2	5	3.75	3.17	mengikuti AISEC
115	5	4	4	4	4	4.2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	4.3	3.20	aktif di HMJA	
116	5	4	5	5	4	4.6	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3.95	3.01	non-ton, jalan-jalan	
117	3	3	4	3	3	3.2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	3.6	3.40	aktif di HMJA	

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Variabel Minat Belajar

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	117	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,648	5

2. Variabel Perilaku Belajar

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	117	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	20



Correlations

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,233*	,221*	-,045	,115	,490**
	Sig. (2-tailed)		,011	,017	,633	,219	,000
	N	117	117	117	117	117	117
X1.2	Pearson Correlation	,233*	1	,310**	,462**	,463**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,011		,001	,000	,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117
X1.3	Pearson Correlation	,221*	,310**	1	,207*	,262**	,614**
	Sig. (2-tailed)	,017	,001		,025	,004	,000
	N	117	117	117	117	117	117
X1.4	Pearson Correlation	-,045	,462**	,207*	1	,502**	,644**
	Sig. (2-tailed)	,633	,000	,025		,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117
X1.5	Pearson Correlation	,115	,463**	,262**	,502**	1	,728**
	Sig. (2-tailed)	,219	,000	,004	,000		,000
	N	117	117	117	117	117	117
X1	Pearson Correlation	,490**	,757**	,614**	,644**	,728**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	117	117	117	117	117	117

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

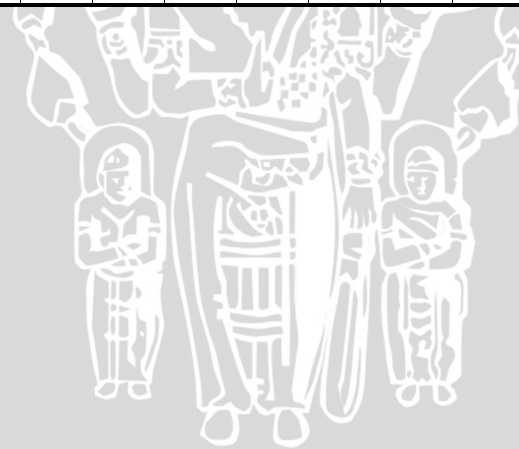
	X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.2	X2.2	X2.2	X2.2	X2.2	X2.3	X2.3	X2.3	X2.3	X2.3	X2.4	X2.4	X2.4	X2.4	X2.4	X2	
	.1	.2	.3	.4	.5	.1	.2	.3	.4	.5	.1	.2	.3	.4	.5	.1	.2	.3	.4	.5	X2	
X2.1.1 Pearson Correlation	1	,177	,223(*)	,176	,262(**)	-,004	,158	,234(*)	,140	,076	,248(**)	,046	,144	,197(*)	-,010	,248(**)	,046	,144	,197(*)	-,010	,360(**)	
Sig. (2-tailed)		,056	,016	,057	,004	,962	,089	,011	,133	,412	,007	,625	,121	,033	,918	,007	,619	,121	,033	,918	,000	
N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.1.2 Pearson Correlation	,177	1	,086	-,016	-,002	,025	,044	,133	,032	,089	,077	,013	,000	,081	,112	,077	,015	,000	,081	,112	,246(**)	
Sig. (2-tailed)			,359	,861	,984	,786	,636	,152	,732	,340	,408	,887	1,000	,383	,227	,408	,872	1,000	,383	,227	,007	
N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.1.3 Pearson Correlation	,223(*)	,086	1	,210(*)	,101	,149	,163	,080	,252(**)	-,143	,132	,047	,273(**)	,051	,061	,132	,043	,273(**)	,051	,061	,293(**)	
Sig. (2-tailed)		,016	,359	,023	,278	,110	,078	,391	,006	,125	,157	,618	,003	,583	,510	,157	,649	,003	,583	,510	,001	
N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.1.4 Pearson Correlation	,176	-,016	,210(*)	1	,306(**)	,243(**)	,261(**)	,182(*)	,396(**)	,077	,267(**)	,165	,366(**)	,149	,083	,267(**)	,173	,366(**)	,149	,083	,541(**)	
Sig. (2-tailed)		,057	,861	,023	,001	,008	,005	,050	,000	,407	,004	,075	,000	,109	,374	,004	,062	,000	,109	,374	,000	
N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.1.5 Pearson Correlation	,262(**)	-,002	,101	,306(**)	1	,281(**)	,299(**)	,243(**)	,212(*)	,220(*)	,165	,219(*)	,059	,025	-,066	,165	,231(*)	,059	,025	-,066	,488(**)	
Sig. (2-tailed)		,004	,984	,278	,001	,002	,001	,008	,022	,017	,076	,018	,529	,790	,479	,076	,012	,529	,790	,479	,000	
N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.2.1 Pearson Correlation	-,004	,025	,149	,243(**)	,281(**)	1	,374(**)	,170	,517(**)	,076	,255(**)	,318(**)	,206(*)	,079	,183(*)	,255(**)	,306(**)	,206(*)	,079	,183(*)	,559(**)	
Sig. (2-tailed)		,962	,786	,110	,008	,002	,000	,067	,000	,417	,005	,000	,026	,396	,049	,005	,001	,026	,396	,049	,000	
N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.2.2 Pearson Correlation	,158	,044	,163	,261(**)	,299(**)	,374(**)	1	,296(**)	,313(**)	,092	,401(**)	,275(**)	,203(*)	,224(*)	,102	,401(**)	,284(**)	,203(*)	,224(*)	,102	,570(**)	
Sig. (2-tailed)		,089	,636	,078	,005	,001	,000	,001	,001	,323	,000	,003	,028	,015	,272	,000	,002	,028	,015	,272	,000	
N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.2.3 Pearson Correlation	,234(*)	,133	,080	,182(*)	,243(**)	,170	,296(**)	1	,240(**)	,350(**)	,156	,311(**)	,110	,103	,087	,156	,308(**)	,110	,103	,087	,525(**)	
Sig. (2-tailed)		,011	,152	,391	,050	,008	,067	,001	,009	,000	,094	,001	,238	,269	,352	,094	,001	,238	,269	,352	,000	
N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117

X2.2.4	Pearson Correlation	,140	,032	,252(**)	,396(**)	,212(*)	,517(**)	,313(**)	,240(**)	1	,083	,296(**)	,304(**)	,172	,175	,275(**)	,296(**)	,310(**)	,172	,175	,275(**)	,570(**)
	Sig. (2-tailed)	,133	,732	,006	,000	,022	,000	,001	,009		,371	,001	,001	,063	,060	,003	,001	,001	,063	,060	,003	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.2.5	Pearson Correlation	,076	,089	-,143	,077	,220(*)	,076	,092	,350(**)	,083	1	,041	,262(**)	-,209(*)	,047	,027	,041	,277(**)	-,209(*)	,047	,027	,352(**)
	Sig. (2-tailed)	,412	,340	,125	,407	,017	,417	,323	,000	,371		,661	,004	,024	,613	,771	,661	,002	,024	,613	,771	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.3.1	Pearson Correlation	,248(**)	,077	,132	,267(**)	,165	,255(**)	,401(**)	,156	,296(**)	,041	1	,108	,366(**)	,281(**)	,336(**)	1,000(**)	,098	,366(**)	,281(**)	,336(**)	,556(**)
	Sig. (2-tailed)	,007	,408	,157	,004	,076	,005	,000	,094	,001	,661		,248	,000	,002	,000	,000	,292	,000	,002	,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.3.2	Pearson Correlation	,046	,013	,047	,165	,219(*)	,318(**)	,275(**)	,311(**)	,304(**)	,262(**)	,108	1	-,005	,084	,225(*)	,108	,991(**)	-,005	,084	,225(*)	,449(**)
	Sig. (2-tailed)	,625	,887	,618	,075	,018	,000	,003	,001	,001	,004	,248		,961	,369	,015	,248	,000	,961	,369	,015	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.3.3	Pearson Correlation	,144	,000	,273(**)	,366(**)	,059	,206(*)	,203(*)	,110	,172	-,209(*)	-,366(**)	-,005	1	,219(*)	-,013	,366(**)	-,040	1,000(**)	,219(*)	-,013	,328(**)
	Sig. (2-tailed)	,121	1,000	,003	,000	,529	,026	,028	,238	,063	,024	,000	,961		,018	,889	,000	,670	,000	,018	,889	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.3.4	Pearson Correlation	,197(*)	,081	,051	,149	,025	,079	,224(*)	,103	,175	,047	,281(**)	,084	,219(*)	1	,185(*)	,281(**)	,091	,219(*)	1,000(**)	,185(*)	,374(**)
	Sig. (2-tailed)	,033	,383	,583	,109	,790	,396	,015	,269	,060	,613	,002	,369	,018		,046	,002	,331	,018	,000	,046	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.3.5	Pearson Correlation	-,010	,112	,061	,083	-,066	,183(*)	,102	,087	,275(**)	,027	,336(**)	,225(*)	-,013	,185(*)	1	,336(**)	,235(*)	-,013	,185(*)	1,000(**)	,318(**)
	Sig. (2-tailed)	,918	,227	,510	,374	,479	,049	,272	,352	,003	,771	,000	,015	,889	,046		,000	,011	,889	,046	,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.4.1	Pearson Correlation	,248(**)	,077	,132	,267(**)	,165	,255(**)	,401(**)	,156	,296(**)	,041	1,000(**)	,108	,366(**)	,281(**)	,336(**)	1	,098	,366(**)	,281(**)	,336(**)	,556(**)
	Sig. (2-tailed)	,007	,408	,157	,004	,076	,005	,000	,094	,001	,661	,000	,248	,000	,002	,000		,292	,000	,002	,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.4.2	Pearson Correlation	,046	,015	,043	,173	,231(*)	,306(**)	,284(**)	,308(**)	,310(**)	,277(**)	,098	,991(**)	-,040	,091	,235(*)	,098	1	-,040	,091	,235(*)	,454(**)
	Sig. (2-tailed)	,619	,872	,649	,062	,012	,001	,002	,001	,001	,001	,002	,292	,000	,670	,331	,011	,292	,670	,331	,011	,000

	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	
X2.4.3	Pearson Correlation	,144	,000	,273(**)	,366(**)	,059	,206(*)	,203(*)	,110	,172	-,209(*)	,366(**)	-,005	1,000(**)	,219(*)	-,013	,366(**)	-,040	1	,219(*)	-,013	,328(**)
	Sig. (2-tailed)	,121	1,000	,003	,000	,529	,026	,028	,238	,063	,024	,000	,961	,000	,018	,889	,000	,670		,018	,889	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.4.4	Pearson Correlation	,197(*)	,081	,051	,149	,025	,079	,224(*)	,103	,175	,047	,281(**)	,084	,219(*)	1,000(**)	,185(*)	,281(**)	,091	,219(*)	1	,185(*)	,374(**)
	Sig. (2-tailed)	,033	,383	,583	,109	,790	,396	,015	,269	,060	,613	,002	,369	,018	,000	,046	,002	,331	,018		,046	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2.4.5	Pearson Correlation	-,010	,112	,061	,083	-,066	,183(*)	,102	,087	,275(**)	,027	,336(**)	,225(*)	-,013	,185(*)	1,000(**)	,336(**)	,235(*)	-,013	,185(*)	1	,318(**)
	Sig. (2-tailed)	,918	,227	,510	,374	,479	,049	,272	,352	,003	,771	,000	,015	,889	,046	,000	,000	,011	,889	,046		,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117
X2	Pearson Correlation	,360(**)	,246(**)	,293(**)	,541(**)	,488(**)	,559(**)	,570(**)	,525(**)	,570(**)	,352(**)	,556(**)	,449(**)	,328(**)	,374(**)	,318(**)	,556(**)	,454(**)	,328(**)	,374(**)	,318(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117	117

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)



Analisis Regresi Berganda

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,417(a)	,174	,160	,25066	2,000

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,511	2	,755	12,023	,000(a)
	Residual	7,163	114	,063		
	Total	8,674	116			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Coefficients(a)

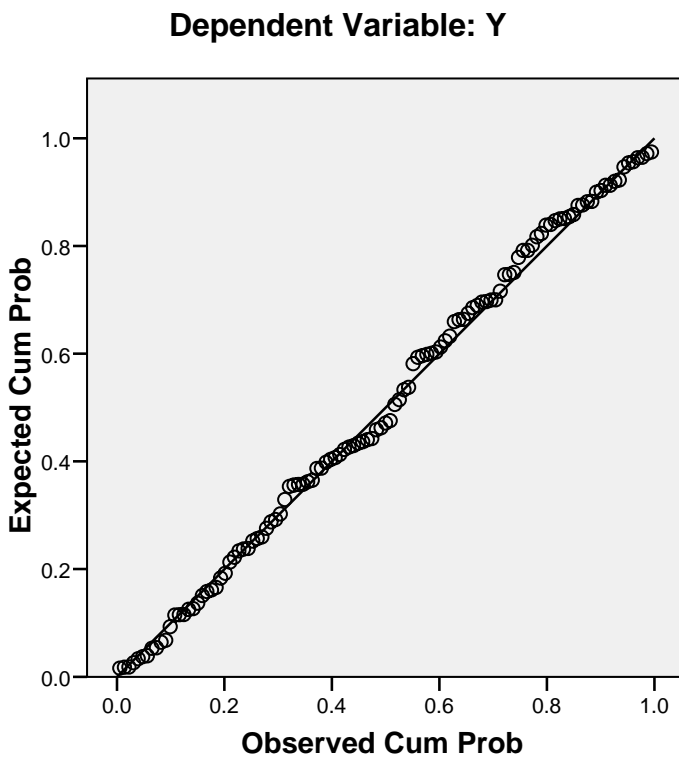
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,912	,340		5,626	,000		
	X1	,224	,057	,360	3,898	,000	,849	1,178
	X2	,120	,098	,113	1,227	,222	,849	1,178

a Dependent Variable: Y



Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y

